

**PEMBINAAN AKHLAK SANTRI DI
PONDOK PESANTREN DARUL HUFFAZH
DESA REMBAH SAYANG
(Kajian Kitab Materi Akhlak dan Pemahamannya)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

PUTRA SAHLAM
NIM. 180301039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Program Studi: Aqidah dan Filsafat Islam



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Putra Sahlam
NIM : 180301039
Jenjang : Starta Satu (SI)
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh,
Yang Menyatakan,



7BAKX118220763
METERAI
TEMPEL
Putra Sahlam
NIM. 180301039

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Diajukan Oleh :

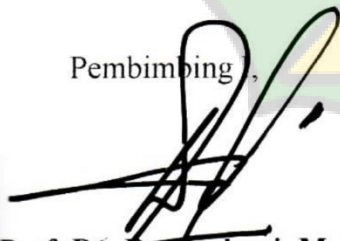
PUTRA SAHLAM

NIM. 180301039

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Progam Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



Prof. Dr. Darmanhuri, M.Ag
NIP. 196003131995031001

Pembimbing II,



Happy Saputra, S. Ag., M. Fil. I
NIP. 197808072011011005

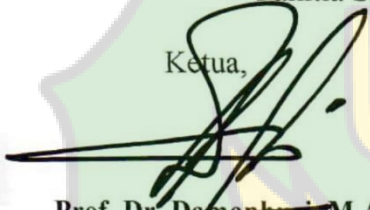
SKRIPSI

Telah Diuji oleh Tim Penguji Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban
Studi Program Strata Satu dalam Ilmu Ushuluddin dan Filsafat
Aqidah dan Filsafat Islam

Pada Hari / Tanggal : Senin, 14 November 2022 M
20 Rabiul Akhir 1444 H

di Darussalam-Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua,



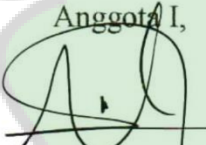
Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag.
NIP. 196003131995031001

Sekretaris,



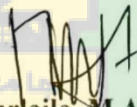
Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I.
NIP. 197808072011011005

Anggota I,



Dr. Nurkhalis, S.Ag., S.E., M.Ag.
NIP. 197303262005011003

Anggota II,



Nurlaila, M.Ag.
NIP. 197601062009122001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh



Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag.
NIP. 197804222003121001

ABSTRAK

Nama : Putra Sahlam
NIM : 180301039
Judul Skripsi : Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang (Kajian Kitab Materi Akhlak dan Pemahamannya)
Tebal Skripsi : 79 Halaman
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Pembimbing I : Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag
Pembimbing II : Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I

Perhatian akan pentingnya nilai-nilai akhlak kini muncul kembali ketika permasalahan akhlak itu terjadi dekadensi dimana-mana salah satunya di Pondok Pesantren Darul huffazh Desa Rembah Sayang. Maka ada upaya yang dilakukan oleh pondok pesantren untuk menyelesaikan persoalan itu, salah satunya dengan memberikan materi kajian akhlak dan memberikan pemahaman terhadap santrinya agar bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas akhlak santri serta untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam bentuk penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan filosofis. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, semua data diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, kajian materi kitab akhlak yang dikaji di Pondok Pesantren Darul Huffazh ada dua yaitu: kitab *al-Akhlaq LilBanin* dan *Ta'lim al-Muta'allim* serta pemahamannya. Adapun realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang secara umum sudah cukup baik dengan mempraktikkan materi akhlak yang dipelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga masih terdapat sebagian kecil santri yang kurang dalam bidang akhlak.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur kepada Allah Swt atas segala Rahmat dan Hidayah-Nya. Bershalawat dan salam peneliti haturkan kepada Rasulullah Saw yang telah menyempurnakan Akhlak dan Akidah manusia dengan seizin-Nya. Syukur Alhamdulillah, berkat bimbingan dan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yaitu skripsi yang berjudul *Metode Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh (Kajian Kitab Materi Akhlak dan Pemahamannya)*.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan karya tulis ini, keberhasilan bukan semata-mata diraih oleh peneliti, melainkan diperoleh berkat dan dorongan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada ayahanda (Sanuyan), ibunda tercinta (Aniyah), yang telah berperan dari awal proses perkuliahan hingga sampai ketahap ini. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya juga peneliti sampaikan kepada seluruh keluarga abang (Rasudi), kakak (Serli Amrah) dan adik (Laili Maulidah) yang telah membantu, memberikan motivasi, serta do'a diberikan sehingga peneliti menjadi optimis dari awal hingga saat ini.

Ucapan terimakasih kepada bapak Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag selaku pembimbing pertama yang telah banyak memberikan masukan kepada peneliti, dan terimakasih pula kepada Happy Saputra, S.Ag., M.Fil.I selaku pembimbing kedua yang telah memberikan arahan dan nasihat dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan keduanya.

Ucapan terimakasih kepada informan penelitian terutama pengurus Pondok Pesantren Darul Huffazh, Pimpinan, Ustadz-Ustadzah, Santri dan masyarakat sekitar yang telah bekerjasama

dan memberikan informasi yang cukup berkaitan dengan penelitian peneliti.

Terimakasih pula peneliti ucapkan kepada saudara Oskar yang telah menemani dan secara tidak langsung memberikan dukungan peneliti. Kemudian tak lupa pula peneliti ucapan beribu-ribu terimakasih kepada kawan-kawan let 18 unit I dan II yang telah memberikan banyak bantuan, senang bisa berkenalan dan mengarungi samudra ilmu bersama kalian.

Terlepas dari itu semua, peneliti menyadari sepenuhnya bahwa masih ada kekurangan baik dari segi penyusunan kalimat maupun tata bahasa yang terdapat dalam skripsi ini. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat saya harapkan agar mencapai kesempurnaan di masa yang akan datang. Semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi pembaca dan dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Terimakasih.

Banda Aceh, 27-September-2022

Putra Sahlam

NIM: 180301039

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
LEMBARAN PERSETUJUAN	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	6
A. Kajian Pustaka	6
B. Kerangka Teori	10
C. Defenisi Operasional	12
BAB III METODE PENELITIAN	16
A. Pendekatan Penelitian	16
B. Informan Penelitian	17
C. Instrumen Penelitian	18
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Teknik Analisis Data	20
BAB IV HASIL PENELITIAN	21
A. Profil Besar Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang	21

B. Kajian Kitab Materi Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang	29
C. Realitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang	55
D. Analisa Peneliti	73
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	96



DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	:	Jumlah Santri dan Guru	21
TABEL 4.2	:	Jadwal Kegiatan	27



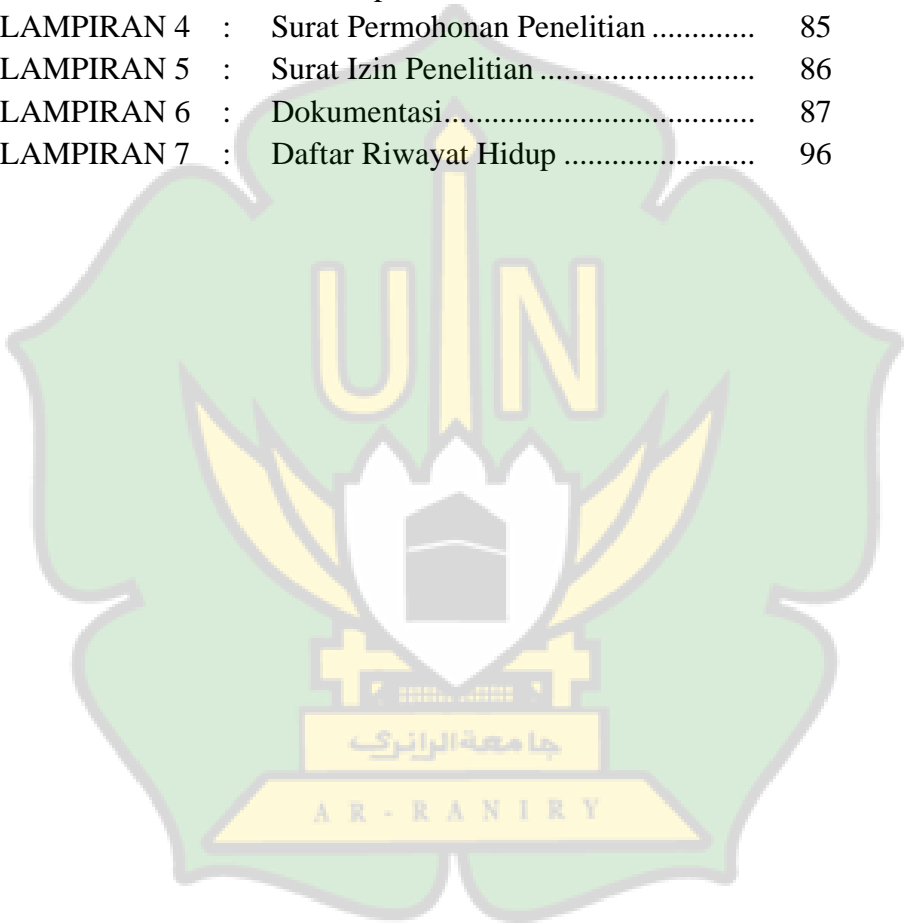
DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 4.1	:	Kitab <i>al-Akhlaq Lilbanin</i>	41
GAMBAR 4.2	:	Kitab <i>Ta'lim al-Muta'allim</i>	56



DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	Pedoman Wawancara	80
LAMPIRAN 2	:	Daftar Nama Informan Penelitian	83
LAMPIRAN 3	:	SK Skripsi	84
LAMPIRAN 4	:	Surat Permohonan Penelitian	85
LAMPIRAN 5	:	Surat Izin Penelitian	86
LAMPIRAN 6	:	Dokumentasi.....	87
LAMPIRAN 7	:	Daftar Riwayat Hidup	96



BAB I

PENAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan suatu bagian yang paling utama dalam kesempurnaan tujuan Islam. Dalam hal ini, penanaman akhlak merupakan salah satu pondasi yang sangat penting dalam upaya menjadikan manusia yang berakhlak, bertaqwa dan menjadi sosok seorang muslim yang sejati. Dengan adanya praktik penanaman akhlak, diharapkan bagi semua umat Islam supaya dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan akhlak, dapat mengarahkan kepada tahap akhlak ketika manusia semakin menyadari posisi dan kewajibannya sebagai hamba yang bertaqwa.

Akhlak menentukan standar perbuatan baik dan jahat, dan perilaku apa yang baik dan buruk, jadi setiap orang yang ingin mengkaji ilmu pengetahuan ini, terlebih dahulu ia harus memiliki pemahaman tentang standar perbuatan baik dan jahat.¹

Akhlak adalah bentuk dari kualitas yang tertanam dalam diri manusia. Mulai sekarang, berbagai jenis tindakan akan berlanjut tanpa kecerdikan atau pemikiran langsung. Akhlak yang tertanam dalam diri manusia tidak ada secara langsung pada setiap manusia, tetapi melalui tahapan dan membutuhkan sebuah proses yang dilaluinya terlebih dahulu. Tentu saja, agar seorang anak memiliki akhlak, harus ada seseorang yang membantunya. Oleh karena itu, kepribadian seseorang dibentuk untuk menjadikan seorang anak yang baik terhadap dirinya dan lingkungan.

¹Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Pres, 2014), hlm. 12.

Penanaman akhlak pada anak harus ditanamkan sejak dini. Dengan menanamkan akhlak pada anak sejak dini, seseorang tidak takut melanggar norma-norma Islam. Banyak juga hal-hal yang dapat merugikan dan lalai, seperti mabuk-mabukan, zina, tindakan kriminal, menonton film (porno), judi *online*, game *online*, dan minuman keras (shabu-shabu) dan lain sebagainya.

Seseorang perlu menanamkan akhlak yang baik untuk menjauhkan anak dari hal-hal negatif sendiri. Untuk itu, keluarga dan orang tua harus menjadi pihak pertama yang berperan penting dalam menanamkan akhlak terhadap anak. Setelah orang tua dapat mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, setiap orang tua perlu memperhatikan apakah lingkungan mendukung untuk mengubah anak menjadi akhlak yang baik dan bagaimana mereka berinteraksi dengan teman-temannya.²

Ketika manusia modern menghadapi masalah akhlak yang cukup serius, perhatian terhadap pentingnya nilai-nilai akhlak kini muncul kembali. Jika dibiarkan ini akan menghancurkan generasi masa depan agama dan bangsa. Kebiasaan tinggal di pondok pesantren merupakan sarana pembinaan yang dapat mempengaruhi santri, terutama dalam menghadapi kehidupan modern yang sangat mengkhawatirkan generasi muda. Oleh karena itu, pesantren sangat penting bagi umat manusia untuk membantu generasi muda agar terhindar dari pergaulan buruk.

Mengingat permasalahan yang ada, pesantren harus mampu mengajarkan akhlak sebagai dasar pendidikan akhlak dan mengamalkannya dalam ajarannya. Selain itu, pondok pesantren harus berperan ganda sebagai pengembang akhlak dan ilmu pengetahuan. Hal itu harus secara simultan dan

²Imas Kurniasih, *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW* (Yogjakarta: Suka Buku, 2010), hlm. 7.

parsial dilakukan untuk mencapai sebuah keseimbangan yang diharapkan.

Sejak dahulu pembinaan akhlak di pondok pesantren telah tumbuh dan berkembang di kalangan masyarakat. Seperti yang telah diketahui bahwa masyarakat telah lama mengenal lembaga ini, tidak hanya dari sisi akhlak, tetapi juga untuk berpartisipasi dalam berbagai kontribusi yang sangat baik untuk implementasi akhlak pada suatu wilayah. Upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat.

Pondok pesantren juga berkomitmen untuk membina, mengajar dan membangun masyarakat khususnya dalam hal pembinaan akhlak. Pondok pesantren merupakan lembaga yang menekankan pentingnya tradisi Islam dalam kehidupan sebagai sumber akhlak yang mulia. Pemerintah kota juga wajib mendukung pondok pesantren dalam pelaksanaannya.³ Dalam hal ini, banyak pondok pesantren yang bersedia mengajar, membesarkan dan membina dengan mengajarkan pemahaman ajaran Islam dan menanamkan akhlak di dalamnya. Sebagai umat Islam, tentunya memiliki kewajiban untuk menjaga akhlak yang baik.

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang juga merupakan salah satu lembaga pendidikan dengan santri yang paham agama, memiliki kajian-kajian berdasarkan al-Qur'an dan hadis, serta menciptakan generasi yang berakhlak mulia. Di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang santri pada dasarnya diajarkan tentang kajian materi akhlak, yang telah ditetapkan oleh pengurus Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

Tentunya setiap pondok pesantren memiliki peraturan dan kajian tentang materi akhlak yang ditentukan oleh pengurus pondok pesantren. Membantu pelajar menjadi terbiasa hidup tertib berdasarkan ajaran agama dalam tata tertib

³Abdul Hamid, *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren* (Jakarta: Rajawali Press, 2003), hlm. 329.

dan pembelajaran materi kajian akhlak. Serupa dengan mengajari materi akhlak, pembelajaran ini memberikan gambaran atau pemahaman tentang akhlak kepada santri dan memungkinkan santri untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dibalik kesuksesan santri bukanlah banyaknya bidang ilmu yang dimilikinya, melainkan berkah ilmunya, dan salah satu wujud berkah ilmu adalah akhlak.

Oleh karena itu, melihat situasi dan kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, perlu diperhatikan upaya pembinaan akhlak untuk memperbaiki dan mengubah santri dari sifat dan perilaku yang tidak baik menjadi seorang santri berakhlak yang mulia. Dengan mempertimbangkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang, *“Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang (Kajian Kitab Materi Akhlak dan Pemahamannya)”*

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti dalam hal ini memfokuskan sebagai berikut: Pertama, kajian kitab materi akhlak yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dan pemahamannya. Kedua, realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kajian materi akhlak dan pemahamannya di Pondok Pesantren Darul huffazh Desa Rembah Sayang?
2. Bagaimana realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dan pemahamannya.
- b. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang kajian akhlak yang menjadi salah satu kajian di prodi aqidah dan filsafat Islam dan dapat memperkaya pengetahuan.
2. Dapat menjadi bahan referensi, bahan rujukan dalam mengembangkan penelitian dengan isu yang sama terutama literatur terkait dengan tema kajian akhlak.

b. Secara Praktis

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan bagi peneliti mengenai kajian akhlak dan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

2. Bagi Santri

Sebagai penjelasan empiris tentang kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang serta realitas akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Pembahasan dan penelitian tentang pembinaan akhlak telah banyak dibahas dan diteliti, meskipun dalam bentuk dan perspektif yang berbeda, baik melalui tesis, skripsi, buku, jurnal, dan karya ilmiah lainnya. Berikut ini peneliti paparkan beberapa karya ilmiah yang berhubungan dengan tulisan ini, seperti:

Hendra dalam skripsinya yang berjudul, *Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*. Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bentuk bimbingan Islami dalam pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap dengan melakukan pengajian berupa mingguan, pembiasaan zikir dan do'a serta tadrib dakwah. Sedangkan santri yang melakukan pelanggaran akan dibimbing sebagai petunjuk pada santri untuk memperbaiki diri.¹

Dalam penelitian Rahmawati yang berjudul, *Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darussalam Gontor Putri IV*. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di Pondok Pesantren Modern Gontor Putri IV, santri menghadapi kendala dalam meningkatkan semangat belajar. Berdasarkan temuan penulis bahwa upaya dalam pembinaan akhlak yang menjadi sebuah faktor penghambat antara lain: orang tua santri kurang memahami bentuk strategi pendidikan serta visi dan misi di pondok pesantren, perkembangan teknologi dan media massa

¹Hendra, "Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap," (Skripsi, Bimbingan dan Penyuluhan Islam, Universitas Islam Alauddin Makasar, 2019).

juga sangat berpengaruh dalam proses pembinaan akhlak serta bentuk pola kehidupan barat yang telah meluas dikalangan dunia maya yang bertentangan dengan syari'at.²

Dalam artikel Mahdani Rambe yang berjudul. *Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital*, Jenis penelitian ini adalah kualitatif dan termasuk dalam jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini adalah penerapan pembinaan akhlak Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah menggunakan metode *one way*, metode pengawasan, metode hukuman yakni dengan memberi hukuman pada santri apabila santri melanggar peraturan yang ada seperti kedapatan merokok di lingkungan Pondok Pesantren Modern Saifullah dan santri harus menerima hukuman dengan rambut di cukur, dan metode hafalan segala ilmu termasuk al-Qur'an. Tetapi ini tidak lepas akan pemanfaatan alat digital teknologi canggih saat ini untuk memudahkan dalam mendapatkan pembinaan akhlak yang sesuai berlandaskan ahlussunah waljama'ah dalam Pondok Pesantren Saifullah Modern yang diterapkan oleh pengasuh dan ustadz/ustadzah terhadap santri-santrinya dalam pengucapan, pola tingkah laku, adat budaya. Pengakuan santri yang baik dan dapat mengatasi tantangan di era sekarang dengan terus menggunakan teknologi positif dan maju, bertujuan untuk perilaku yang sesuai dengan norma-norma agama islam adalah dengan penggunaan teknologi modern ini.³

Dalam penelitian Muhammad Yuslih yang berjudul. *Metode TGH. Syahri Ramadhan Dalam Membina Akhlak Santri (Studi di Ponpes Darul Musthofa NW Keru)*. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini

²Rahmawati, "Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Moderen Darussalam Gontor Putri IV," dalam *Jurnal Dakwah Nomor 1*, (2014). Hlm.167.

³Mahdani Rambe, "Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital", dalam *Jurnal Studi Sosial dan Agama Nomor 2*, (2021), hlm. 251.

adalah ada beberapa metode yang digunakan oleh Tuan Guru Syahri Ramadhan dalam meningkatkan akhlak santri antara lain: kedisiplinan, keakraban, nasehat dan penghargaan. Tuan Guru adalah sosok yang yang dikenal banyak bicara dan tindakan hal ini menunjukkan bahwa beliau lebih sering memberikan masukan dan nasehat, apalagi telah terbiasa dengan kegiatan shalat berjamaah, Tahajud dan lainnya. Selain itu beliau juga sering menasehati santri yang berhubungan dengan masalah akhlak dan etika, mengabdikan diri kepada orang tua dan menghormati mereka. Jika ketiga cara di atas tidak dapat mengubah akhlak santri dan cara yang terakhir tidak dapat meningkatkan semangat, maka cara yang terakhir adalah dengan menghalangi santri untuk memiliki akhlak dan melakukan hal-hal yang buruk. Hukuman dan penghargaan sebagai motivasi.⁴

Liza Azalia dalam skripsinya berjudul, *Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Al-Hashimiyah menggunakan rutinitas untuk menerapkan Hukum uswah, Hukum ta'widiyah, Hukum mau'izhah dan Hukum pembinaan akhlak santri. Beberapa kebiasaan tersebut mengakibatkan ucapan atau perilaku-perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak setelah adanya pembinaan akhlak santri, beberapa di antaranya melanggar norma-norma yang ada di Pondok Pesantren Al-Hasyimiyah.⁵

⁴Muhammad Yuslih, "Metode TGH. Syahri Ramadhan Dalam Membina Akhlak Santri (Studi di Ponpes Darul Musthofa NW Keru)," dalam *Jurnal Pendidikan Agama Islam Nomor 2*, (2021), hlm. 211.

⁵Liza Azalia, "Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat," (Skripsi, Bimbingan Konseling Islam), Universitas Islam Negeri, 2019).

Muhammad Iksan dalam Skripsinya yang berjudul, *Pembinaan Akhlak Siswa di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah bahwa dewan guru menggunakan berbagai macam metode dalam upaya pengembangan akhlak siswa dan siswi antara lain, keakraban, keteladanan, kedisiplinan dan nasehat. Dengan adanya sinergisitas antara kepala sekolah, guru PAI dan guru BK menjadi sebuah faktor yang mendasari dalam upaya pembinaan akhlak siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta. Kemudian yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan pembinaan akhlak siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 8 Surakarta adalah dampak sarana prasarana, keluarga, dan lingkungan sekitar.⁶

Muhammad Rohim dalam penelitiannya yang berjudul, *Pembinaan Akhlak pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Kabupaten Tangerang Selatan*. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Adapun hasil penelitian ini adalah mengenai upaya Ustadz dalam membina akhlak toleransi terhadap sosial pada santri putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah melalui kegiatan yang dijalankan oleh pengurus di pondok pesantren. Santri putra memiliki kebiasaan yang baik ketika santri putra lulus dan siap untuk bergabung dengan masyarakat. ada juga pembatasan penerapan karakter pemaaf di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.⁷

⁶Muhammad Iksan, “Pembinaan Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017”, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam), Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017).

⁷Muhammad Rohim, “Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan” (Skripsi, Pendidikan Agama Islam), Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021).

Dalam skripsi Dahlia Hiyaroh yang berjudul, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbal Huda Desa Banjarum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*. Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bentuk strategi pengembangan akhlak pada santri dengan menggunakan berbagai macam strategi diantaranya: etika dalam berinteraksi antar sesama baik kelakuan ataupun ucapan, menjaga kebersihan, kedisiplinan, ketertiban dan bandongan terutama dalam membaca kitab di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjarum, kecamatan Rengel Kabupaten Tuban.⁸

B. Kerangka Teori

Penelitian ini menjelaskan tentang pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Dengan begitu untuk memperjelas penelitian ini maka penulis menguraikan sebagai berikut:

Prof. Dr. Ahmad Amin dalam buku pengantar studi akhlak mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.⁹

Menurut Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya ulumuddin* dalam buku pengantar studi akhlak sebagai berikut, *Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁰

⁸Dahlia Hiyaroh, *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjarum Kecamatan Rengel Kabupaten Tuban*, (Skripsi, Pendidikan Agama Islam), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁹Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: Rajawali, 1992), hlm. 3.

¹⁰Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 3.

Jadi pada hakikatnya *khulk* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang meresap pada jiwa dan membentuk kepribadian hingga muncullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran. Apabila dari kondisi tersebut muncullah kelakuan yang baik, maka dinamakan akhlak yang mulia, namun jika kondisi tersebut melahirkan akhlak yang buruk maka dinamakan akhlak tercela.

Selama itu, beberapa pemikir Islam terkemuka lahir di Indonesia, berdiskusi dan tentang bagaimana menjadi orang baik dalam hidup ini. Di antara para pemikir itu adalah Haji Abdul Malik Karim Amrullah yang dikenal sebagai Hamka. Ia adalah seorang pemikir Indonesia dari Sumatera Barat. Hamka adalah orang yang positif dengan banyak karya yang mencakup berbagai bidang seperti teologi, tasawuf, filsafat, hukum Islam, sastra dan interpretasi. Namun, fokus argumentasi penulis dalam menulis karya ilmiah ini adalah untuk menekankan Hamka sebagai seorang pemikir, terutama dalam kaitannya dengan akhlak.

Soal akhlak, Hamka berkomentar bahwa orang yang berakhlak mulia selalu melakukan hal yang benar dan selalu melawan keinginannya untuk hal yang salah. Perbuatan baik seperti itu mengarah pada kebaikan dunia dan kebaikan masa depan, siap melawan keinginan dan kelalaian orang fasik. Akhlak Hamka adalah sifat yang muncul dari manusia yang bertindak tanpa berfikir, sehingga mudah untuk bertindak tanda dorongan dari luar.¹¹

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa ternyata ada perubahan akhlak santri sebelum mereka masuk pondok pesantren dan mempelajari kajian materi akhlak yang di ajarkan kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dimana di pondok pesantren mereka dipersiapkan menjadi

¹¹Hamka, *Lembaga Budi* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hlm. 2.

hafiz dan hafizah, dalam menjaga hafalan itu mereka harus sangat ketat untuk menjaga etika-etika, dan juga mereka dibiasakan untuk bersikap rendah hati, tolong menolong, melakukan kebaikan-kebaikan sesama sehingga menjadikan mereka seorang santri hafiz dan hafizah yang berakhlakul karimah. Sehingga dengan pembinaan yang dilakukan di pondok pesantren ini dapat mendorong santri untuk melakukan kebaikan-kebaikan baik dilingkungan pondok pesantren maupun di kalangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ibn Maskawaih, bahwa akhlak menurutnya adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu. Dan juga sejalan dengan pernyataan Hamka, bahwa seseorang yang berakhlak mulia adalah seseorang yang selalu melakukan perbuatan yang benar dan selalu memerangi hawa nafsunya dari perbuatan yang tidak benar. Perbuatan baik itu membawa kepada kebaikan dunia dan akhirat dan sanggup melawan hawa nafsu dari keburukan dan lalai daripada kebaikan.

C. Defenisi Operasional

1. Pembinaan

Kamus Umum Bahasa Indonesia menyatakan bahwa istilah pembinaan adalah suatu proses, pengaturan, cara membina dan sebagainya atau usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk mencapai hasil yang lebih baik.¹²

2. Akhlak

Adapun pengertian akhlak, menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI), akhlak berarti budi pekerti, tabiat, kelakuan dan watak.¹³ Sedangkan secara etimologi, Akhlak

¹²Depdikbud, RI, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm. 243.

¹³Tim Penyusun Mutu, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013), hlm. 923.

berasal dari bahasa Arab *akhlak* bentuk jamak dari *khuluk* yang berarti “budi pekerti”, sinonimnya adalah etika dan moral. Etika berasal dari bahasa latin *Etos* yang berarti “kebiasaan”. Moral juga berasal dari bahasa latin, *Mores* yang memiliki arti “kebiasaanya”.¹⁴

Sedangkan menurut terminologi, akhlak dapat didefinisikan berdasarkan berbagai pendapat dari tokoh pemikiran akhlak. Seperti diungkapkan oleh Al-Jahizh mengatakan bahwa akhlak adalah jiwa seseorang yang mewarnai setiap tindakan dan setiap perbuatannya, tanpa pertimbangan lama ataupun keinginan.

3. Santri

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KKBI), santri adalah seseorang yang bersungguh dan serius dalam mempelajari ajaran Islam.¹⁵ Nurcholish Madjid juga memiliki pendapat yang berbeda. Dalam pandangannya asal-usul kata “Santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “Sastri”, sebuah kata dari bahasa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholish Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “Cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.¹⁶

¹⁴Rahmad Djatmika, *Sistem Etika Islam* (Surabaya: Pustaka Islam, 1985), hlm. 25.

¹⁵Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 878.

¹⁶Yasnadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 16.

4. Pondok Pesantren

Secara etimologi pondok pesantren merupakan satu lembaga kuno yang mengajarkan berbagai ilmu pengetahuan agama. Ada sisi kesamaan (secara bahasa) antara pesantren yang ada dalam sejarah Hindu dengan pesantren yang lahir belakangan. Antara keduanya memiliki kesamaan prinsip pengajaran ilmu agama yang dilakukan dalam bentuk asrama. Secara terminologi, KH. Imam Zarkasih mengartikan pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam dengan sistem asrama atau pondok, di mana kyai sebagai figur sentral, masjid sebagai pusat kegiatan yang menjiwaanya, dan pengajaran agama Islam di bawah bimbingan kyai yang diikuti santri sebagai kegiatan utamanya.¹⁷ Pesantren sekarang ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki ciri khas tersendiri. Lembaga pesantren ini sebagai lembaga Islam tertua dalam sejarah Indonesia yang memiliki peran besar dalam proses keberlanjutan pendidikan nasional. KH. Abdurrahman Wahid, mendefinisikan pesantren secara teknis, pesantren adalah tempat di mana santri tinggal.¹⁸

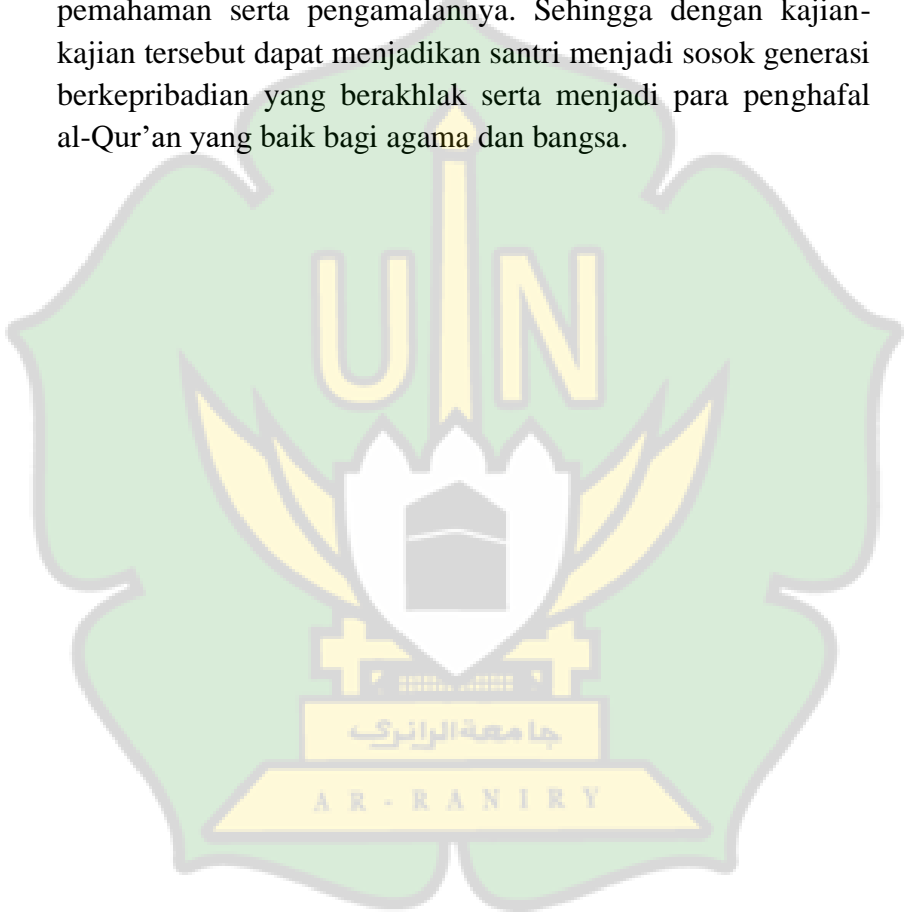
5. Kajian Materi Akhlak

Yang dimaksud kajian materi akhlak dalam skripsi ini adalah kajian materi yang dipelajari di Pondok Pesantren Darul Huffahz yakni kitab *al-Akhlaq Lilbanin* yang menjelaskan tentang akhlak dan tata cara bersosialisasi dengan masyarakat dimana anak-anak dan remaja dibesarkan untuk menghormati keluarganya, dan setiap orang yang berinteraksi dengannya. Kemudian kitab *Kitab Ta'lim al-Muta'allim* yang menjelaskan tentang kode etik cara menuntut ilmu antar sesama dan kesungguhan menuntut ilmu di lingkungan pondok pesantren.

¹⁷Amir Hamzah Wiryosukarto, et al., *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern* (Ponorogo: Gontor Press, 1996), hlm. 51.

¹⁸Abdurrahman Wahid, *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren* (Yogyakarta: KIS, 2001), hlm. 17.

Dari paparan di atas, yang dimaksud dengan Pembinaan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dalam skripsi ini adalah upaya yang dilakukan dalam membangun serta menanamkan akhlak terhadap santri baik melalui kegiatan dan kajian-kajian materi akhlak yang telah diajarkan kepada santri di pondok pesantren maupun pemahaman serta pengamalannya. Sehingga dengan kajian-kajian tersebut dapat menjadikan santri menjadi sosok generasi berkepribadian yang berakhlak serta menjadi para penghafal al-Qur'an yang baik bagi agama dan bangsa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua pendekatan: sosiologis dan filosofis. Pendekatan sosiologis penelitian ini digunakan peneliti untuk mengidentifikasi interaksi sosial antara santri dengan santri lainnya, santri dengan ustadz, dan santri dengan lingkungan lainnya. Pendekatan sosiologis adalah pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat pada pembahasan tersebut. Pendekatan teologis adalah upaya memahami agama dengan menggunakan kerangka ilmu ketuhanan yang bertolak dari suatu keyakinan empirik dari suatu keagamaan dianggap sebagai yang paling benar dibandingkan dengan yang lainnya. Sedangkan pendekatan filosofis adalah mencari hakikat, mencoba menaungkan asal dan pengaruh serta menjelaskan hal-hal empiris secara logistik.

Pendekatan sosiologis berperan dalam penelitian ini bagaimana cara bermasyarakat, kebudayaan serta individu yang mempengaruhi masyarakat. Kelompok mempengaruhi agama, fungsi peribadatan dalam masyarakat, jenis lembaga keagamaan, tanggapan terhadap keagamaan yang tatanan dunia, dan secara langsung atau antara system agama dan masyarakat.¹ Pendekatan sosiologis merupakan studi tentang hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat dengan membentuk interaksi antara manusia dan orang lain.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan pendekatan filosofis, pendekatan filosofis dalam

¹Ishomuddin, *Pengantar Sosiologi Agama* (Jakarta: Ghalia Indonesia-UMM Press, 2002), hlm. 21.

penelitian ini untuk mengetahui hikmah dibalik semua aktifitas yang terkait dengan pembinaan akhlak.

Pendekatan filosofis mencoba pertanyaan esensial ini: apa itu? Pendekatan filosofis menjawab dalam dua cara. Pertama, kita mempelajari secara menyeluruh maknannya dan apakah itu benar. Kedua, ujian adalah tentang rasa hidup manusia. Pengalaman hanya memberi kita rasa terima kasih formal.² Melalui pendekatan filosofis ini, seseorang bebas dari pengalaman yang bersifat formal. Dengan kata lain, tidak berarti untuk dipraktikan dan kosong tanpa makna.

B. Informan Penelitian

Menurut Sugiyono, dalam penelitian kualitatif teknik sampling yang lebih sering digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang di harapkan. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³ Sementara itu menurut Burhan Bungin, dalam prosedur sampling yang paling penting adalah bagaimana menentukan informan kunci (*key informan*) atau situasi sosial tertentu yang sarat informasi.⁴ Memilih sampel, dalam hal ini informan kunci atau situasi sosial lebih tepat dilakukan dengan sengaja atau bertujuan, yakni dengan *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Karena peneliti merasa sampel yang diambil paling mengetahui tentang masalah yang akan diteliti oleh peneliti.

²Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 45.

³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 300.

⁴Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 53.

Penggunaan *purposive sampling* dalam penelitian ini, peneliti menentukan informan untuk menjawab penelitian yaitu Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang (Kajian Kitab Materi Akhlak dan Pemahamannya).

Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian terdiri dari Pimpinan pondok pesantren, Ustadz empat orang, Ustadzah dua orang, santriwan satu orang dan santriwati dua orang yang sedang menempuh Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, dengan informan lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif menjadikan peneliti itu sendiri sebagai instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkrontuksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk melengkapi instrumen dalam penelitian yang digunakan dalam menghasilkan catatan observasi lapangan, yaitu catatan tertulis (observasi tertutup). Observasi lapangan ini untuk mengetahui apa yang dilihat peneliti, dialami, dan dipikirkan selama pengumpulan dan refleksi data.

Adapun alat yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data adalah Transportasi, alat tulis seperti buku dan pulpen untuk mencatat hasil wawancara, kemudian HP digunakan untuk mendokumentasikan seluruh aktifitas dalam proses penelitian baik video, rekaman, atau pengambilan gambar, kemudian pedoman wawancara digunakan untuk menginterview pimpinan, ustadz dan ustadzah, serta beberapa santriwan dan santriwati dan semuanya terkait dengan penelitian ini dengan beberapa pedoman wawancara yang berbeda.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data untuk penelitian ini diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

a. Observasi

Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data yang diharapkan menjadi lebih jelas, lebih terarah dan konsisten dengan apa yang ditemukan langsung dilapangan. Observasi yang peneliti lakukan ialah melihat situasi dan kondisi Pesantren, bagaimana interaksi antara santriwan dan santriwati dengan sesamanya, antara ustadz dan ustadzah dan juga masyarakat yang ada disekitar Pesantren, kemudian proses pembelajaran akhlak beserta pengamalan materi yang diajarkan.

b. Wawancara

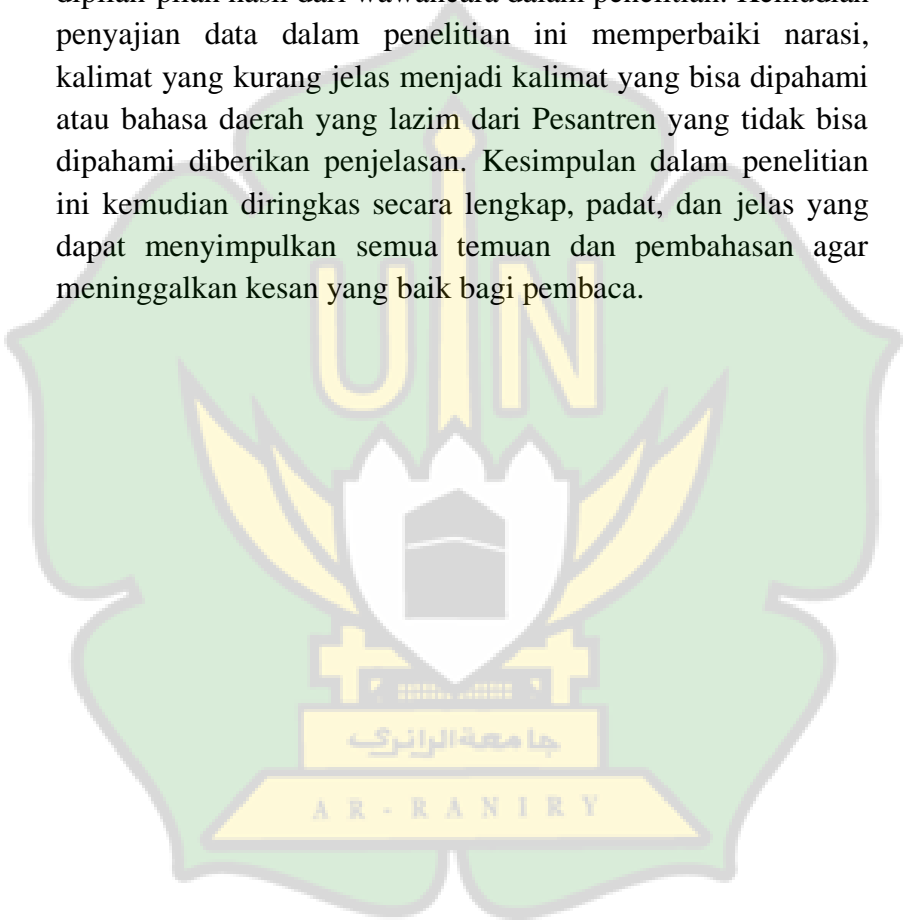
Penelitian ini akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam terhadap beberapa santriwan dan santriwati dan juga beberapa ustadz dan ustadzah yang berhubungan dengan penelitian ini, untuk mendapatkan informasi tentang realitas akhlak santri di Pondok Pesantren serta pendapat mereka mengenai kajian materi kitab yang di pelajari santri beserta pemahamannya.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini data dokumen yang diperoleh selama penelitian baik dalam bentuk deskripsi dari pesantren, data santri, struktur organisasi dan buku tata tertib di pondok pesantren. Dalam hal ini, pendokumentasian akan menjadi dasar gambaran umum Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dan data-data lain yang terkait dalam penelitian ini.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik analisis data: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dalam penelitian ini menyeleksi, mengabstrak data yang ada di lapangan kemudian dipilah-pilah hasil dari wawancara dalam penelitian. Kemudian penyajian data dalam penelitian ini memperbaiki narasi, kalimat yang kurang jelas menjadi kalimat yang bisa dipahami atau bahasa daerah yang lazim dari Pesantren yang tidak bisa dipahami diberikan penjelasan. Kesimpulan dalam penelitian ini kemudian diringkas secara lengkap, padat, dan jelas yang dapat menyimpulkan semua temuan dan pembahasan agar meninggalkan kesan yang baik bagi pembaca.



BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Profil Besar Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

a. Kondisi Geografis

Pondok Pesantren Darul Huffazh di Desa Rembah Sayang merupakan suatu lembaga pendidikan Islam yang dapat melatih santri dalam mempersiapkan diri untuk memimpin ummat dan negara menjadi para penghafal al-Qur'an yang unggul. Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang berlokasi strategis di dalam lingkungan masyarakat pondok pesantren yang sangat mendukung seluruh kegiatan pondok pesantren serta bersedia mendukung ajaran agama Islam yang dianut.

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang terletak diantara dua kecamatan, yaitu Kecamatan Tanoh Alas dan Kecamatan Baburrahmah. Secara khusus, Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang terletak di Jalan Engkran-Salim Pipit di Kutacane Aceh Tenggara.¹

b. Kondisi Demografi

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang memiliki jumlah santri dan guru dari berbagai wilayah di Aceh dan di luar Aceh, hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah ini:

Tabel 4. 1 Jumlah Santri dan Guru di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

No	Tingkat Pendidikan	Santri		Guru		Jumlah
		Pa	Pi	Pa	Pi	
1.	Madrasah Ibtidaiyah/	58	79	-	11	148

¹Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

	Madin					
2.	Madrasah Tsanawiyah	33	53	4	6	96
3.	Madrasah Aliyah	28	44	5	7	84
	JUMLAH	199	176	9	24	328

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah guru dan santri Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Rata-rata jumlah keseluruhan guru dan santri sebanyak 328 orang. Distribusi santri dan guru adalah sebagai berikut: Madrasah Ibtidaiyah/Madin memiliki 58 santriwan, 79 santriwati dan 11 guru perempuan. Sebanyak 137 santri dan 11 guru, Madrasah Tsanawiyah 86 total seluruh 96 adapun santriwan 33 dan 53 santriwati, jumlah guru laki-laki 4 dan jumlah guru perempuan 6, Madrasah Aliyah memiliki jumlah santriwan 28, santriwati 44 dengan guru laki-laki 5 dan guru perempuan 7 dengan total 84.²

c. Visi dan Misi

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang memiliki visi dan misi tertentu. Berikut visi dan misi di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

Visi Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang adalah menghafal al-Qur'an, memiliki aqidah yang jelas, memiliki ibadah yang baik dan akhlak yang baik, serta menciptakan lembaga pendidikan mandiri yang berkualitas yang dapat digunakan dalam kehidupan bermasyarakat.

Adapun misi Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang adalah sebagai berikut:

1. Membimbing santri/wati untuk mempelajari dan menghafal al-Qur'an 30 juz.

²Dokumentasi (data demografi di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang).

2. Membekali santri/wati dengan ilmu-ilmu agama (al-Qur'an, bahasa arab, fiqih, fardu kipayah, da'i dan lainnya).
3. Mencetak kader-kader santri/wati penghafal al-Qur'an yang memiliki kepribadian Islami sesuai dengan al-Qur'an dan sunnah Rasulullah saw.³

d. Tujuan

Menjadikan santriwan dan santriwati yang berkarakter baik dan mewujudkan lulusan hafal al-Qur'an dan hadis agar kelak bisa menjadi sosok manusia yang berguna untuk agama dan bangsa.

e. Bentuk Kepengurusan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

Ketua Yayasan : Abdul Basid, S.Ei

Pimpinan Pondok Pesantren : Abdul Basid, S.Ei

Pembina Yayasan : Nur Fatimah

Sekretaris : Jamaluddin, S.Pd

Bendahara : Risca Noviarsih

Kabid Pendidikan dan Pengasuhan : Agus Saprijal, S.Pd

Kabid Bahasa : Tgk. Irwandi, S.pd

Kabid Kedisiplinan dan Keamanan : Sabar Muliadi, SE

Kabid Ibadah : Tgk. Ali Amran⁴

f. Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

Hasil perbincangan dengan Pembina Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang yakni Ummi Nur Fatimah istri dari Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang yang pertama yaitu Ustadz Abdul Samad, bahwa Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang pertama sekali didirikan oleh Ustadz Abdul Samad. Beliau merupakan Pimpinan pondok pesantren yang

³Dokumentasi (Profil di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang).

⁴Dokumentasi (Struktur Organisasi Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang).

pertama sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, Kutacane Aceh Tenggara. Pondok pesantren ini didirikan pada tanggal 11 Agustus 1984, pesantren ini dimaksudkan oleh pendirinya sebagai tempat mendidik generasi dari kaum dhua'afa, yatim piatu dan orang yang kurang mampu.⁵

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang didirikan pada 11 Agustus 1984 di Desa Rumah Pasir Kecamatan Lawe Alas dan diberi nama oleh Ustadz Abdul Samad dengan sebutan Pondok Pesantren Darussalam. Kemudian, pada tanggal 04 Januari 2003, Pondok Pesantren Darul Huffazh dipindahkan ke Desa Rembah Sayang, yang terletak diantara dua kecamatan yaitu kecamatan Tanoh Alas dan kecamatan Baburrahmah. Alasan pemindahan pondok pesantren ini adalah orang tua dari Ustadz Abdul Samad mewakafkan lahan seluas satu hektar di Desa Rembah Sayang, lokasi yang cukup strategis dan lebih luas dibandingkan di Desa Rumah Pasir.⁶

Pada tanggal 29 Agustus 2009 pondok pesantren ini mengganti nama Darussalam menjadi Darul Huffazh sekaligus peresmian sekolah/Madrasah Ibtidaiyah/Madin, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. Kemudian di tahun 2011 Ustadz Abdul Samad menyerahkan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang kepada Ustadz Hamdani yaitu anak pertama dari Ustadz Abdul Samad, karena pada saat itu Ustadz Abdul Samad dalam keadaan sakit berat. Pada tanggal 25 April 2015 Ustadz Abdul Samad wafat, dan pada Kamis 20 Mei 2021 Ustadz Hamdani Pimpinan ke dua juga dipanggil oleh Allah dan digantikan oleh Ustadz Abdul Basit yakni anak

⁵Wawancara dengan Ummi Nur Fatimah, Pembina Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffazh, 12 Juni 2022.

⁶Hasil wawancara dengan Utadz Abdul Basid, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, 10 Juni 2022.

ke dua Ustadz Abdul Samad pada 27 Mei 2021 dan sebagai pimpinan di pondok pesantren saat ini.⁷

Menurut pembina yayasan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang yakni Ummi Nur Fatimah, nama Darul Huffazh mengandung filosofis dengan makna yang tinggi, diambil dari dua kata dalam bahasa Arab yaitu *darul* berararti “rumah” sedangkan *huffazh* yang berarti “penghafal al-Qur’an” jadi bila digabungkan menjadi “rumah para penghafal al-Qur’an”.⁸

Menurut Ustadz Abdul Basid selaku pimpinan di pondok pesantren Darul Huffazh, salah satu faktor yang melatar belakangi berdirinya pondok pesantren ini adalah keprihatinan almarhum Ustadz Abdul Samad atas keadaan masyarakat setempat, yang banyak ditentang oleh praktik-praktik di masyarakat. Hukum Islam yang bertentangan dengan syariat Islam seperti minuman keras, perjudian, game *online*, dan hiburan yang gagal mendidik generasi muda. Ia ingin mengubah masa depan ini menjadi masyarakat yang mengenal Islam, mengetahui ilmu pengetahuan, memahami kandungan aturan yang mencegah tindakan keji dan mungkar.⁹

g. Jadwal Kegiatan Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh

Adapun Jadwal kegiatan sehari-hari di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang sebagai berikut:¹⁰

⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal, Kabid Pendidikan dan Pengasuhan, 11 Juni 2022.

⁸Hasil wawancara dengan Ummi Nur Fatimah, Pembina Yayasan Pondok Pesantren Darul Huffazh, 12 Juni 2022.

⁹Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Basid, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, 10 Juni 2022.

¹⁰Dokumentasi (Buku tata tertib di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang).

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Huffazh
Desa Rembah Sayang.

Waktu	Kegiatan
03:45-05:10	Bangun tidur/qiyamul lail, tahajut, dan halaqah sampai masuk waktu shalat shubuh
05:10-06:00	Shalat shubuh, zikir, muraja'ah hafalan
06:00-07:30	Persiapan dan sarapan pagi
07:30-10:00	Mengikuti kegiatan halaqah, setor hafalan, dan melaksanakan shalat sunnat dhuha
10:00-12:20	Sekolah Formal
12:45-13:30	Shalat zuhur berjama'ah dan makan siang
14:00-15:50	Istirahat beserta kegiatan pribadi lainnya
16:02-17:30	Shalat ashar berjama'ah dan olah raga
17:30-18:45	Persiapan untuk melakukan shalat magrib berjama'ah
18:55-19:20	Amalan seperti zikir, shalawatan, dan lain sebagainya
19:20-20:02	Makan malam, kemudian melakukan shalat isya' berjama'ah
20:15-22:00	Ngaji malam, khusus dimalam jum'at santri melaksanakan kegiatan muhadharah/belajar dalam berdakwah dan juga fardhu kifayah
22:00-23:00	Santri istirahat, jajan ke kantin dan sebagainya. Kemudian pukul 23:00 WIB santri diwajibkan untuk tidur

Kegiatan-kegiatan di atas yang dilakukan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang bertujuan untuk meningkatkan akhlak santri, khususnya yang tinggal di pondok pesantren. Upaya pembinaan akhlak santri di pondok pesantren adalah dengan mengurangi dampak budaya negatif yang dapat menjatuhkan akhlak santri ketika berada di luar lingkungan pondok pesantren.

Dalam pelaksanaan shalat magrib terlihat bahwa sebelum masuk waktu magrib setiap Ustadz memantau santri dan mengarahkan santri agar tidak terlambat masuk ke dalam masjid. Setelah semua santri masuk ke dalam masjid setiap santri melakukan amalan masing-masing, zikir, membaca al-Qur'an, hadis, membaca kitab, dan membacakan hafalannya melalui mikrofon masjid dengan suara dan tajwid yang bagus. Keistimewaan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang ketika telah masuk waktu shalat magrib, salah satu santri yang bertugas memukul beduk terlebih dahulu lalu adzan dikumandangkan. Mengingat pondok pesantren yang berlokasi disekitaran masyarakat peneliti juga melihat masyarakat sekitar ikut berjama'ah bersama dengan santriwan.¹¹

Bentuk kegiatan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang ini, bertujuan untuk membina akhlak santri. Seperti halnya silaturahmi, pembacaan kajian Islam, kesejahteraan sosial, dan sebagainya. Sebuah kebiasaan kecil yang sering dilakukan di pondok pesantren, santri bahkan dapat memberikan contoh yang baik bagi keluarga dan masyarakat agar santri dapat pulang dengan tidak terpengaruh oleh hal-hal negatif di sekitarnya.

h. Bentuk Pembinaan Akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

Pembinaan akhlak adalah sebuah komponen penting dalam menanamkan akhlak kepada seseorang apalagi di

¹¹Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Rembah Sayang.

lingkungan pondok pesantren, pembinaan akhlak sebagai upaya untuk memperbaiki kebiasaan para santri selama program dan tujuan yang berada pada jalurnya. Dukungan dan kerjasama yang baik antara santri dan ustadz sangat dibutuhkan saat pembinaan.

Adapun bentuk pembinaan akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang sebagai berikut:

1. Bentuk *Uswah* (teladan)

Teladan atau keteladanan adalah keakraban yang berupa perilaku sehari-hari, seperti berpakaian baik dan bertutur kata yang baik. Teladan itu patut ditaati karena mengandung nilai-nilai kemanusiaan. Manusia teladan harus dicontoh dan diteladani adalah Rasulullah SAW. Sebagaimana firman Allah Swt dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat 21 sebagai berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.¹²

Berdasarkan ayat di atas, Allah Swt memberitahukan kepada umat manusia bahwa Rasulullah Saw merupakan manusia yang mulia lagi sempurna, pahlawan dan pemberani. Maka manusia harus meneladani beliau dalam semua hal, baik perbuatan dan perkataan. Orang yang meneladani beliau berarti dia telah menelusuri jalan yang dapat mengantarkannya kepada kemuliaan dan ridha Allah Swt, yaitu jalan yang lurus.

¹²Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan terj*, (Surabaya: HALIM, 2016), hlm. 430.

2. Bentuk Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu bentuk pembinaan yang terbukti sangat efektif dalam meningkatkan akhlak santri. Ini ketika santri terbiasa, secara sistematis santri akan terlibat dalam kegiatan ini tanpa dipaksa. Santri memiliki kebiasaan menyapa dan berjabat tangan ketika bertemu dengan santri dan santri lain.

3. Bentuk *Mau'izhah* (Nasehat)

Nasehat adalah sebuah tindakan yang baik dalam upaya pembinaan akhlak dan juga sangat diutamakan dalam menanamkan akhlak santri di pondok pesantren, dengan menasehati santri akan dapat memetik sebuah ajaran yang baik dalam meningkatkan ketaqwaan, ibadah dan akhlak yang baik. Sehingga secara tidak langsung santri akan mengamalkan apa yang didapatkan ketika Ustadz dan Ustadzah memberikan sebuah nasehat terhadap mereka.

4. Bentuk Pengawasan

Pengawasan yang dimaksud pada bagian ini adalah mendampingi santri dalam upaya membentuk aqidah dan akhlak serta mengawasinya pada saat melaksanakan ibadah serta mempersiapkan secara psikis dan sosial, menanyakan secara terus menerus tentang keadaannya.

5. Bentuk Ganjaran dan Hukuman

Ganjaran dan hukuman adalah sebuah pendorong dan penghargaan kepada santri, bukan sesuatu yang diharapkan kepada mereka. Pembinaan ini bermaksud menjadikan santri menjadi baik, karena mengingat ketika santri melakukan kesalahan di dalam pondok pesantren akan mendapatkan sebuah ganjaran dan hukuman. Sehingga terbiasa dengan kehidupan seperti ini akan menjadikan santri terbiasa dengan kehidupan yang memiliki jiwa sopan dan santun, keta'atan dalam beragama dan berakhlak yang baik.

B. Kajian Kitab Materi Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang sebagai lembaga yang dipercaya dapat memperbaiki dan meningkatkan akhlak santri, melalui pondok pesantren ini, santri mendapatkan pendidikan agama, bimbingan, maupun pembinaan yang baik dan membentuk generasi penghafal al-Qur'an yang unggul.

Semua pondok pesantren, seperti Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, harus memiliki cara untuk mendorong akhlak bagi santrinya. Salah satu cara untuk mendorong akhlak santri adalah mempelajari kajian kitab, yaitu dengan menggunakan kitab-kitab yang memuat materi kajian tentang akhlak Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrijal, S.Pd. selaku kabid Pendidikan dan Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Kitab kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang ada dua kitab yang kami ajarkan yaitu, *al-Akhlaq Lilbanin* dan *Ta'lim al-Muta'allim*. Untuk madrasah Ibtidaiyah atau Madin dan Madrasah Tsanawiyah kajian kitabnya adalah kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, bagian awal sedangkan untuk Madrasah Aliyah adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, kajian kitab akhlak ini hanya di pelajari berupa bentuk terjemahnya saja, lebih ke pemahaman dan pengamalan. Kemudian kedua kajian kitab akhlak ini hanya dipelajari setiap seminggu sekali tepatnya pada hari rabu.¹³

Menurut Ustadz Agus Safrijal, S.Pd. bahwa di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang terdapat dua

¹³Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal direktur kabid pendidikan dan pengasuhan, 11 Juni 2022.

kajian materi akhlak yang diajarkan yaitu kitab *al-Akhlaq Lilbanin* dan *Ta'lim al-Muta'allim*. Kedua kitab ini sudah menjadi amanah dari almarhum Ustadz Abdul Samad Pimpinan pondok pesantren yang pertama, bagi beliau bahwa kedua kitab ini mencakup dasar dari akhlak seorang santri dan mudah dalam memahaminya.

1. Kitab *al-Akhlaq Lilbanin*

Kitab *al-Akhlaq Lilbanin* ini memiliki empat bahagian, setiap satu bahagian memiliki beberapa bab pembahasan atau kajian materi akhlak. Kitab *al-akhlaq lil banin* bahagian awal ini berukuran 20 cm, lebar 14 cm, 32 halaman, dan memiliki 33 bab pembahasan. Kitab ini ditulis oleh Syekh Umar bin Ahmad Baradja.

Adapun gambar kitab *al-Akhlaq Lilbanin* terdapat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 *al-Akhlaq Lilbanin*

a. Biografi Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Syekh Umar bin Achmad Baradja adalah seorang ulama yang memiliki keperibadian yang sangat mulia. Beliau lahir pada 10 Jumadil Akhir 1331 H/17 di desa Ampel Maghfur. Pada Mei 1913 M, beliau dibesarkan dan dididik oleh kakek dari pihak ibu sejak usia dini. Syaikh Hasan bin Muhammad Baradja, seorang ulama ahli nahwu dan fiqih. Nasab Baradja berasal dari Seiwun, Hadramaut, Yaman.

Seperti nama leluhurnya yang ke-18, Syekh Sa'ad, laqab (panggilan akrabnya) Abi Raja' (yang selalu diinginkan). Silsilah pertemuan keturunan beliau bertemu dengan Kilab bin Murrah kakek ke lima Nabi Muhammad SAW.¹⁴

b. Pendidikan Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Syekh Umar bin Ahmad Baradja dibesarkan dan dididik oleh kakek dari pihak ibu. Saat ini, Syekh Hasan bin Muhammad Baradja merupakan seorang ahli ulama nahwu dan fiqih. Ketika tumbuh dewasa, Syekh Umar bin Ahmad Baradja melanjutkan pendidikannya dengan mempelajari berbagai ilmu agama dan bahasa Arab dari Ulama, Ustadz dan Syekh, baik melalui pertemuan langsung maupun bentuk surat. Ulama dan orang-orang shalih telah membektikan kesalihan dan ketaqwaan sebagai sosok ulama yang 'amil'. Ulama yang mengaplikasikan ilmunya.

Syekh Umar bin Ahmad Baradja adalah salah satu lulusan sukses dari Madrasah Al-Khairiyah di desa Ampel di Surabaya, didirikan pada tahun 1895 oleh Habib Muhammad bin Ahmad Al-Muhdhar. Sekolah ini berdasarkan Ahlussunnah wal Jama'ah dan bermadzhab Syafi'i.

c. Karya-karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Kepandaian Syekh Umar bin Ahmad Baradja dalam bidang karya tulis, disebabkan beliau menguasai bahasa Arab dan sastranya, ilmu tafsir dan hadis, ilmu fiqih dan tasawuf, ilmu sirah dan tarikh. Ditambah penguasaan bahasa Belanda dan bahasa Inggris.¹⁵

Hampir semua santri di pesantren pernah mempelajari buku-buku karya Syaikh Umar bin Ahmad Baradja dari Surabaya. Karya Syekh Umar bin Ahmad Baradja sudah sekitar 11 buku yang telah diterbitkan, diantaranya adalah:

¹⁴Muhammad Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, (Surabaya: Panitia Haul ke-V, 1995), hlm. 1.

¹⁵Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, hlm. 8.

1. Kitab *al-Akhlaq Lilbanin*
 2. Kitab *al-Akhlaq Lilbanat*
 3. Kitab Sulam Fiqih
 4. Kitab 17 Jauhara
 5. Kitab al-Ad'iyah Ramadhan
- d. Wafatnya Syekh Umar bin Ahmad Baradja

Pada saat sebelum beliau wafat, Syekh Umar bin Ahmad Baradja sempat berwasiat putra-putranya dan anak didiknya agar selalu berpegang teguh kepada ajaran assalaf asshalih. Yaitu ajaran Ahlussunnah wal Jama'ah, yang dianut mayoritas kaum muslimin di Indonesia dan Thrariqah 'Alawiyyah, dan bermata rantai sampai kepada ahlul bait Nabi, para sahabat, yang semuanya bersumber dari Rasullah Saw.

Syekh Umar bin Ahmad Baradja memanfaatkan ilmu, waktu, umur, dan membelanjakan hartanya di jalan Allah sampai akhir hayatnya. Beliau memenuhi panggilan Allah pada hari sabtu malam ahad tanggal 16 Rabiuts Tsani 1411 H/3 November 1990 M pukul 23:10 WIB di rumah sakit Islam Surabaya, dalam usia 77 tahun. Pada hari ahad setelah ashar, beliau dimakamkan, setelah di shalatkan di Masjid Agung Sunan Ampel, diimami putranya sendiri yang menjadi khalifah (pengganti), Al-Ustadz Ahmad bin Umar Baradja. Jasad beliau dimakamkan di makam Islam Pegirian Surabaya. Prosesi pemakamannya dihadiri ribuan orang.¹⁶

Kitab *al-Akhlaq Lilbanin* pada bahagian awal ini menjelaskan tentang akhlak dan tata cara bersosialisasi dengan masyarakat dimana anak-anak dan remaja dibesarkan untuk menghormati keluarganya, dan setiap orang yang berinteraksi denganya.

Kajian materi *al-Akhlaq Lilbanin*, memberikan pemahaman kepada pelajar atau santri agar menjadi seorang yang memiliki gaya hidup yang berakhlak baik. Seperti halnya

¹⁶Achmad Assegaf, *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, hlm. 11.

di dalam lingkungan di pondok pesantren maupun dikalangan keluarga dan juga masyarakat. Di sekitar pondok pesantren, santri terlebih dahulu diajarkan untuk menghormati Pimpinan, Ustadz dan Ustadzah serta menghormati antar lingkungan sesama santri. Begitu juga keluarga, ketika santri pulang kerumah diajarkan bagaimana cara memuliakan kedua orang tua, menghargai saudara dan tetangga baik dari segi tutur kata maupun kelakuan.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti mewawancarai salah satu Ustadzah yaitu Cici Yati selaku pengajar kitab *al-Akhlaq Lilbanin*. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Kitab *al-Akhlaq Lilbanin* merupakan salah satu kitab akhlak yang mudah dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Karena kitab ini mengkaji tentang akhlak seorang anak didik terhadap Pimpinan, Ustadz, Ibu Bapak, sesama santri serta masyarakat. Selain mudah di pahami kitab *al-Akhlaq Lilbanin* juga kitab akhlak yang pertama kali di ajarkan oleh almarhum Ustadz Abdul Samad di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dan hingga saat ini terus dikembangkan oleh anak-anaknya.¹⁷

Menurut Ustadzah Cici Yati kajian Kitab *al-Akhlaq Lilbanin* merupakan salah satu kitab akhlak yang mudah dipahami oleh orang yang mempelajarinya. Dalam kajiannya mengajarkan akhlak seorang anak terhadap kehidupannya, baik dirinya, guru, orang tua, teman dan masyarakat.

Adapun bentuk kajian materi dari kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, terjemahan bahagian awal ini, yang telah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah kepada santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang diantaranya sebagai berikut:

1. Akhlak Pelajar Terhadap Ustadz dan Ustadzah

¹⁷Hasil wawancara dengan Ustadzah Cici Yati selaku pengajar kitab akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 14 Juni 2022.

Dalam kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, pada bab ke 30 mengkaji tentang akhlak pelajar terhadap Ustadz dan Ustadzah. Di dalam pembahasan bab 30 tersebut memberikan pemahaman kepada santri bahwa Ustadz dan Ustadzah adalah seorang yang akan membina, mendidik, mengajar dan menasehati ketika santri melakukan kesalahan. Maka dengan demikian Ustadz dan Ustadzah adalah pengganti kedua orang tua ketika santri berada di lingkungan pondok pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa santri wajib memuliakan Ustadz dan Ustadzah seperti halnya santri memuliakan kedua orangtua, dengan cara berbuat baik, sopan santun dalam bertutur kata, tidak menyakiti dan lain sebagainya.

Diantara cara memuliakan Ustadz dan Ustadzah di dalam kitab *al-Akhlaq Lilbanin* sebagai berikut:

1. Duduk dengan sopan santun di depannya
2. Berbicara dengan sopan
3. Ketika Ustadz sedang berbicara, jangan menghalanginya. Tapi tunggu sampai Ustadz selesai bicara
4. Mendengarkan dan memperhatikan apa yang disampaikan dalam materi pelajaran
5. Jika anda tidak tahu, harap dengarkan baik-baik. Dengan mengangkat tangan anda terlebih dahulu sampai anda bisa bertanya
6. Saat ditanya, berdirilah dan jawab pertanyaan dengan baik
7. Mohon untuk tidak menjawab pertanyaan dari orang lain karena tidak sopan

Selain bentuk tata cara memuliakan Ustadz dan Ustadzah di atas, santri juga memiliki kewajiban atas gurunya. Adapun kewajiban murid atas guru adalah sebagai berikut:

1. Tepat waktu setiap hari
2. Cepat masuk kelas setelah waktu istirahat sudah habis
3. Berusaha memahami setiap mata pelajaran
4. Selalu ingat dengan mempelajari pelajaran
5. Rajin membersihkan buku dan alat-alat belajar

6. Tawadhu' terhadap perintah-perintah guru
7. Tidak takut untuk dihukum dalam hal kebenaran

Berdasarkan penjelasan di atas bahwa penjelasan tersebut sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada ummatnya. Bahwa akhlak adalah salah satu keutamaan yang harus dimiliki oleh manusia sehingga mencerminkan sebuah kehidupan yang baik. Rasulullah Saw sangat mencintai orang yang berbuat baik kepada kedua orang tua dan juga Rasulullah membenci orang yang durhaka kepada kedua orang tua.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadzah Cici Yati salah satu pengajar kitab *al-Akhlaq Lilbanin*. Adapun hasil wawancaranya adalah sebagai berikut:

Setiap pondok pesantren itu memiliki banyak tipe, kalau untuk Pondok Pesantren Darul Huffazh ini sendiri pada tipe pondok campuran. Perlu diketahui bahwa selain mengutamakan aspek menghafal al-Qur'an, pondok pesantren ini juga sangat mementingkan pembinaan akhlak bagi santri, seperti: pola sikap, tutur bahasa, berpakaian, dan lain sebagainya. Mengapa hal ini penting karena menjadi kebiasaan sehari-hari santri. Begitu juga halnya mengenai kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, menurut kami materi yang ada didalamnya sangat membantu kami dalam membina akhlak para santri di pondok pesantren ini, karena saya selaku pengajar kitab ini telah melihat hasil dari perubahan santri dari waktu ke waktu walau secara bertahap.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan santriwati yaitu Rizkina Khaira Umuri. Mengemukakan sebagai berikut.

Memuliakan Ustadz dan Ustadzah memang suatu kewajiban kami sebagai santri, karena untuk mendapatkan keberkahan ilmu salah satunya adalah dengan cara memuliakan Ustadz dan Ustadzah. Kami

¹⁸Hasil wawancara dengan Ustadzah Cici Yati, Pengajar Kitab Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 14 Juni 2022.

diajarkan bahwa apabila santri menyakiti Ustadz dan Ustadzah dengan kelakuan, tutur kata yang tidak baik, sama halnya kami menyakiti orang tua kami sendiri, menyakiti orang tua juga menyakiti Allah Swt. Maka Allah akan menutup hati seseorang itu, sehingga dalam belajar akan susah mendapatkan ilmu yang berkah.¹⁹

Menurut Rizkina Khaira Umuri Memuliakan Ustadz dan Ustadzah memang suatu kewajiban kami sebagai santri, karena untuk mendapatkan keberkahan ilmu salah satunya adalah dengan cara memuliakan Ustadz dan Ustadzah. Menyakiti guru sama halnya menyakiti kedua orang tua, menyakiti kedua orang tua akan menimbulkan murkanya Allah Swt.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Imam al-Ghazali bahwa kedudukan seorang guru agama sebagai berikut: Makhluk di atas bumi yang paling utama adalah manusia, bagian manusia yang paling utama adalah hatinya. Seorang guru sibuk menyempurnakan, memperbaiki, membersihkan dan mengarahkannya agar dekat kepada Allah *azza wajalla*. Maka mengajarkan ilmu merupakan ibadah dan merupakan pemenuhan tugas dengan khalifah Allah. Bahkan merupakan tugas kekhalifahan Allah yang paling utama. Sebab Allah telah membukakan untuk hati seorang alim suatu pengetahuan, sifat-Nya yang paling istimewa. Ia bagaikan gudang bagi benda-benda yang paling berharga. Maka derajat mana yang lebih tinggi dari seorang hamba yang menjadi perantara antara Tuhan dengan makhluk-Nya dalam mendekati mereka kepada Allah dan menggiring mereka menuju surga tempat peristirahatan abadi.²⁰

¹⁹Hasil wawancara dengan Rizkina Khaira Umuri, Santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 14 Juni 2022.

²⁰Fathiyah Hasan Sulaiman, *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*, Terjemahan Ahmad Hakim dan Imam Aziz, (Jakarta: P3M, 1990), hlm. 41-42.

Dalam memuliakan guru santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang pada umumnya sudah dalam batas baik. Hal ini bisa dilihat dari kegiatan santri salah satunya adalah ketika santri hendak masuk kedalam kelas, semua santri berbaris didepan kelas masing-masing, kemudian santri dipimpin ketua kelas untuk membacakan do'a dipagi hari seperti biasanya. Setelah membaca do'a selesai, barisan yang paling baik akan terlebih dahulu masuk ke dalam kelas sambil mencium tangan Ustadz dan Ustadzahnya masing-masing.²¹

2. Bagaimana Pelajar Menjaga Lingkungan Pondok Pesantren

Pada bab ke 29 ini mengkaji tentang bagaimana seorang pelajar menjaga lingkungannya agar nyaman dan bersih. Menjaga lingkungan dan kebersihan adalah salah satu bentuk sebagian dari pada iman, menjaga lingkungan juga termasuk bagian dari pada akhlak. Karena dalam menuntut ilmu seorang akan mendapatkan keberkahan ilmu melalui bermacam-macam tindakan dengan cara belajar bersungguh-sungguh, memuliakan Ustadz dan Ustadzah, berkhidmat dengan Ustadz dan lain sebagainya. Menjaga lingkungan dan kebersihan adalah suatu bentuk khidmat seorang santri terhadap Pimpinan, Ustadz dan keluarga Pimpinan.

Seorang pelajar juga mendapat berkah ilmu melalui pengabdian, karena tujuan dari pengabdian adalah untuk membangun hubungan internal yang kuat antara santri dengan guru dan untuk memperoleh keridhaan guru. Jika Ustadz sudah ridha pada santrinya, maka seorang santri akan mencapai sebuah keberhasilan. Ridha Ustadz adalah salah satu bentuk kesuksesan pertama santri.

Pengabdian (*khidmad*) terbagi menjadi tiga jenis, yaitu: Pertama, khidmat *bi nafs*, yaitu pengabdian (*khidmat*) dengan fisik dan tenaga. Pengabdian ini bisa dilakukan dengan hal-hal

²¹Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

kecil seperti membersihkan sandal Ustadz, mengizinkan Ustadz memakai sandal lagi tanpa masalah, membersihkan lingkungan, mencuci mobil dan lain sebagainya. Kedua, adalah khidmat *bi al-mal*, yaitu pengabdian (*khidmat*) dengan harta. Pengabdian (*khidmat*) dengan harta mungkin belum dapat dilakukan oleh murid sebab belum berpenghasilan. Pengabdian (*khidmat*) dapat dilakukan kelak jika seorang murid telah memiliki penghasilan sendiri. Pengabdian (*khidmat*) dengan harta misalnya dengan menyumbangkan sebagian harta untuk pembangunan pondok pesantren dan lainnya. Ketiga, adalah khidmat *bi al-du'a*, pengabdian (*khidmat*) yang ketiga dengan cara mendo'akan Ustadz dengan mendo'akan Ustadz merupakan bagian dari pada pengabdian (*khidmat*).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya bidang keamanan santriwan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam menjaga lingkungan dan kebersihan di pondok pesantren, kami pihak keamanan telah membentuk sebuah kelompok tugas piket harian santri untuk membersihkan lingkungan. Apabila terdapat santri yang tidak bekerja maka akan mendapatkan hukuman yang telah ditetapkan Pimpinan. Kemudian pada hari minggu kami memiliki kegiatan gotoroyong didepan kamar masing-masing. Hal ini karena sudah menjadi kebiasaan santri, maka kami para Ustadz tidak perlu mengawasi santri karena memang setiap hari minggu santri membentuk kegiatannya masing-masing seperti gotongroyong, membuat jemuran, membersihkan tempat tidur, olah raga dan lain sebagainya.²²

Menurut Ustadz Armada Sanjaya dalam menjaga lingkungan dan kebersihan di pondok pesantren, kami pihak keamanan telah membentuk sebuah kelompok tugas piket

²²Hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya, Bidang Keamanan Santriwan, 15 Juni 2022.

harian santri untuk membersihkan lingkungan. Hal ini merupakan sebuah upaya dalam membiasakan santri untuk selalu hidup dalam lingkungan yang bersih baik di pondok maupun di rumah.

Peneliti juga mewawancarai Ustadzah Santa Lestari bidang keamanan santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Mengemukakan:

Dalam ruang lingkup pondok pesantren khususnya pada lingkungan santriwati kami dari pihak keamanan telah membentuk piket harian untuk membersihkan halaman, kamar mandi, kelas dan perpustakaan. Sedangkan pada setiap hari juma'at kami mewajibkan kepada semua santriwati untuk membersihkan lapangan dan bagian yang harus dibersihkan. Sedangkan pada hari minggu santriwati akan membuat kegiatannya sendiri, seperti menanam bunga, membersihkan tempat tidur, menyuci pakaian dan sebagainya.²³

Menurut Ustadzah Santa Lestri bahwa menjaga lingkungan di pondok pesantren kami pihak keamanan santriwati juga membentuk sebuah piket harian sama halnya dengan santriwan bertujuan untuk menjaga lingkungan di pondok pesantren dengan lingkungan yang bersih dan dapat membiasakan santriwati dalam menjaga lingkungan baik di pondok maupun di rumah.

Dalam menjaga lingkungan pondok pesantren santri terlihat bahwa kegiatan yang dilakukan santri khusus pada hari minggu menunjukkan kekompakan satu sama lain, seakan kegiatan tersebut menjadi sebuah perlombaan yang akan mendapatkan penilaian dari Ustadz dan Ustadzah dalam membersihkan dan merapikan depan kamar, dalam kamar, dan menghiasinya dengan penanaman bunga, susunan batu yang begitu rapi dan teratur. Hal ini sesuai dengan percakapan peneliti dengan salah satu santri bahwa santri tersebut sama

²³Hasil wawancara dengan Ustadzah Santa Lestari, Bidang Keamanan Santriwati, 14 Juni 2022.

sekali tidak terbebani dengan kegiatan ini, karena kegiatan ini melatih kami dalam kehidupan yang bersih dan disiplin.²⁴

c. Akhlak Pelajar Terhadap Ayah dan Ibunya

Dalam kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, pada bab ke 12-15 mengkaji tentang akhlak pelajar terhadap kedua orang tuanya. Didalam agama Islam diwajibkan bagi manusia untuk berbuat baik kepada kedua orangtua dan juga melarang untuk durhaka kepada kedua orangtuanya. Hal ini sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an surah Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapak.²⁵

Berdasarkan penjelasan dari ayat di atas bahwa Allah SWT memerintahkan hambanya untuk menyembah dan tidak menyekutukanya. Sedemikian pula halnya seorang anak memiliki kewajiban berbuat baik kepada ibu dan bapak dengan sebaik-baiknya.

Dalam kajian bab ke 12 dan 15 seorang pelajar diajarkan untuk memuliakan ayah dan ibu. Dalam agama Islam seorang anak tentunya harus tahu dan memperhatikan adap atau sopan santun terhadap kedua orangtua. Hal ini karena kedua orangtua sudah pasti mempunyai peran dan jasa besar terhadap diri sebagai seorang anak.

Berbuat baik kepada orang tua dikenal dengan istilah *Birru al-Walidain*, yang berarti memenuhi hak dan kewajiban seorang santri kepada orang tuanya. Tetap mentaati keduanya, dan melakukan hal-hal yang membuat orang tua bangga dan menjauhi perbuatan yang buruk kepada orang tuanya. Berbakti kepada orang tua adalah suatu kebajikan, penuh kasih sayang

²⁴Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

²⁵Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terj*, (Surabaya: HALIM, 2016), hlm. 284.

dan kepatuhan terhadap perintah mereka, dan menghindari larangan yang mungkin menimpa mereka.

Penjelasan di atas sesuai dengan kajian yang dijelaskan di dalam kitab *al-Akhlaq Lilbanin*, pembagian awal pada bab 12 halaman 11 dan 12 sebagai berikut:

Hendaklah seorang anak melakukan dan melaksanakan segala perintahnya, dengan penuh rasa cinta dan rasa hormat, dan hendaklah seorang anak melakukan setiap sesuatu yang akan menjadikan hati mereka senang, selalu tersenyum dihadapannya, selalu mencium tanganya setiap hari, dan mendo'akan agar panjang umur serta diberikan kesehatan lahir dan batin.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa semua muslim yang baik perlu mengetahui bahwa akhlak terhadap orang tua sangat penting. Orang tua adalah orang yang telah mengenalkan kita pada dunia sejak lahir hingga dewasa. Oleh karena itu, jika kita seorang muslim yang sejati, kita harus selalu berbakti kepada orang tua, melakukan apa yang diperintahkan, dan tidak membangkang kepada keduanya.

Peneliti mewawancarai salah satu santriwan yaitu Ihsan Naufal. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Di pondok pesantren kami sebagai seorang pelajar telah dibina untuk memuliakan Pimpinan Ustadz dan juga kedua orang tua. Memuliakan kedua orang tua adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim, karena itulah anjuran dari Allah kepada hambanya. Maka bagi kami seorang pelajar ketika pulang kerumah terlebih dahulu memberi kabar kepada ibu dan bapak. Setelah sampai di rumah memberi salam dan mencium tangan mereka bentuk tanda kemuliaan seorang anak terhadap kedua orang tuanya. Inilah salah satu bentuk ajaran dan binaan dari Ustadz dan Ustadzah kami di

Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.²⁶

Menurut Ihsan Naufal bahwa di pondok pesantren kami telah dibina untuk memuliakan guru dan kedua orang tua. Memuliakan kedua orang tua adalah merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang muslim, karena itulah anjuran dari Allah kepada hambanya.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan M. Quraish Shihab dalam bukunya *Birru al-Walidain Wawasan al-Qur'an Tentang Bakti Kepada Ibu Bapak*, bahwa seorang anak diperintahkan untuk berbakti kepada kedua orang tuanya walau bagaimanapun keadaan mereka berdua harus mendapatkan perhatian penuh dari sang anak. Kemudian sang anak jangan mengucapkan *Ah* atau *cis* kepadanya, yakni jangan menampakkan kejemuan dan kejengkelan, serta ketidak sopanan kepada mereka. Mengucapkan kata-kata yang mulia. Kata-kata yang mulia lebih tinggi tingkatnya karena ia mengandung pesan yang menampakkan penghormatan dan pengagungan melalui ucapan-ucapan yang mulia. Mendoakan orang tua, sambil mengingat jasa-jasa mereka ketika sang anak masih kecil dan tidak berdaya. Ketika orang tua telah mencapai usia lanjut dan tidak berdaya, maka sang anak pun harus memperhatikan kedua orang tuanya.²⁷

Dalam memuliakan kedua orang tua bisa dilihat dari interaksi santri ketika orang tua mereka datang mengantarkan bekal untuk berbuka puasa kepada anak-anaknya. Semua santri menunggu di gerbang pondok pesantren. Ketika orang tua santri sudah datang, santri langsung menghampiri dan mencium tangan serta memeluk orangtuanya bentuk rasa rindu dan bentuk tanda kemuliaan orangtua disisi anaknya. Hal ini

²⁶Hasil wawancara dengan Ihsan Naufal salah satu santriwan di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 16 Juni 2022.

²⁷M. Quraish Shihab, *Birru al-Walidain Wawasan al-Qur'an Tentang Berbakti Kepada Ibu Bapak* (Tangerang: Lantera Hati, 2014), hlm. 107.

telah terbiasa dilakukan setiap hari senin dan kamis, karena di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang santri diwajibkan untuk berpuasa sunnat senin dan kamis. Sehingga pada setiap hari senin dan kamis orangtua memiliki kesempatan untuk menjenguk anak-anaknya.²⁸

d. Akhlak Santri Terhadap Temannya

Pada pasal ke-31 ini menjelaskan tentang bagaimana akhlak seorang santri terhadap temannya. Setiap pribadi muslim hendaklah menyadari dan memahami, bahwa berakhlak mulia terhadap sesama merupakan tuntunan dari syari'at Islam.

Akhlak santri terhadap temannya dapat digambarkan melalui rasa simpati, kepedulian, tolong menolong, saling menyayangi, tidak menceritakan keburukannya kepada orang lain dan tidak kikir terhadapnya karena sifat kikir sangatlah dilarang di dalam agama Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt dalam al-Qur'an Surat Ali-Imran ayat 180 sebagai berikut:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَبْخُلُونَ بِمَا أَنعَمَ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخُلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَمَةِ وَاللَّهُ مِيرَاثُ السَّمَوَاتِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ وَالْأَرْضِ خَبِيرٌ

Jangan sekali-kali orang-orang yang kikir dengan karunia yang Allah anugerahkan kepadanya mengira bahwa (kekikiran) itu tidak baik bagi mereka. Sebaliknya, (kekikiran) itu buruk bagi mereka. Di hari kiamat, mereka akan dikalungi dengan sesuatu yang denganya mereka berbuat kikir. Milik Allahlah warisan (yang ada di) langit dan di bumi. Allah maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²⁹

²⁸Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

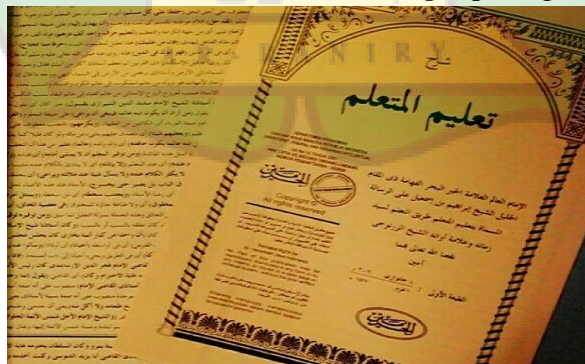
²⁹Kementerian Agama RI, *al-Qur'an dan Terj*, (Surabaya: HALIM, 2016), hlm.73.

Penjelasan ayat di atas sesuai dengan apa yang telah diajarkan Rasulullah Saw kepada ummatnya, bahwa akhlak terhadap sesama merupakan sebuah bentuk kebaikan di dalam kehidupan. Di masa kehidupan Rasulullah Saw beliau sangat dicintai dikalangan orang Arab quraisy karena kelakuan dan perbuatan beliau yang sangat mulia, seperti suka tolong menolong, berkasih sayang, jujur, suka memberi, lemah lembut dan lainnya. Sehingga dengan kelakuan dan kejujuran yang beliau miliki, Rasulullah saw dijuluki dengan sebutan Ahmad yang berarti (terpuji).

Berdasarkan penjelasan dalam beberapa bab kajian kitab *al-Akhlaq Lilbanin* jujuk awal di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kitab ini bertujuan untuk membangun akhlak atau budi pekerti yang baik terhadap ibadah kepada Allah SWT dan Rasulullah serta Pimpinan, Ustadz, Ibu Bapak, teman, masyarakat dan komunitas. Menjadikan para Santri untuk senantiasa hidup berbudi pekerti dan berakhlak yang baik terhadap sesama.

b. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

Kajian kitab *Ta'lim al-Muta'allim* merupakan salah satu kitab yang menghimpun tuntunan belajar. Kitab ini dikarang oleh Syekh Burhanuddin Ibrahim Al-Zarnuji Al-Hanafi. Adapaun sekilas tentang Syekh Al-Zarnuji. Adapaun gambar kitab *Ta'lim al-Muta'allim* terdapat pada gambar 4.2



Gambar 4.2 Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*

a. Riwayat Hidup Syekh al-Zarnuji

Kata Syekh menurut Aliy As'ad adalah kata penghormatan kepada penulis kitab ini. al-Zarnuji adalah nama kota dimana beliau berada, kota Zarnuj.³⁰ Abuddin Nata menyatakan dalam bukunya bahwa nama lengkap al-Zarnuji adalah Burhanuddin al-Islam al-Zarnuji.³¹ Namun, sejauh ini namanya tidak diketahui dan tidak ada literatur yang ditemukan untuk menuliskannya.

Wilayah Zarnuj adalah bagian dari wilayah Irak, tetapi karena kota ini dekat dengan kota Khoujanda', kota di peta sekarang berada di wilayah Turkistan (kini Afghanistan). Sedikit yang diketahui tentang kelahiran dan kehidupan sang tokoh pemikir pendidikan Islam, dan tidak ada literatur yang menyebutkan secara tepat tahun kelahiran beliau. Namun, beliau diyakini bahwa beliau hidup pada waktu yang sama dengan al-Zarnuji lainnya. Menurut Aliy As'ad, tahun wafatnya Syekh al-Zarnuji belum ditentukan, karena masih ada beberapa catatan yang berbeda dengan tahun 591H, 593H, dan 597H.³² al-Zarnuji hidup antara abad ke-12 dan ke-13.

Abudin Nata menyatakan dalam bukunya bahwa tahun wafatnya Syekh al-Zarnuji pada tahun 591H, 593H, 597 H. Namun, ada yang mengatakan bahwa al-Zarnuji hidup pada abad ke-6 H, mengenai tanggal kelahiran al-Zarnuji belum ditemukan kepastian dari pendapat dikalangan ulama. Mengenai tahun wafat beliau, ada dua pendapat yang dikemukakan, yakni: Pertama, mengatakan al-Zarnuji wafat pada tahun 591H/1195 M. Kedua, mengatakan beliau wafat pada tahun 840 H/1243 M. Menurut pendapat lain, al-Zarnuji

³⁰Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim "Bimbingan Bagi Penuntut Pengetahuan*, (Kudus: Menara Kudus, 2007), hlm. ii.

³¹Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 103.

³²Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hlm. iii.

hidup di masa Rida Ad-Din An-Nasaiburi, yang hidup antara tahun 500-600 H.³³

b. Sejarah Pendidikan Syekh al-Zarnuji

Syekh al-Zarnuji menuntut ilmu pendidikannya di kota Bukhara dan Samarkand. Dengan kata lain, kota ini telah menjadi pusat ilmu pengetahuan, pendidikan dan kegiatan lainnya. Aliy As'ad menyatakan bahwa jumlah guru syekh al-Zarnuji adalah:

1. Burhanuddin Ali Bin Abu Bakar al-Marghinani adalah seorang ulama besar bermazhab Hanafi yang menulis Kitab rujukan al-Hidayah, suatu kitab fiqh rujukan utama dalam madzhabnya. Beliau wafat pada tahun 593 H/1197 M.
2. Ruknul Islam Muhammad Bin Abu Bakar populer dengan Imam Zadeh. Beliau ulama besar ahli fiqh bermazhab Hanafi, pujangga sekaligus penyair, pernah menjadi mufti di Bukhoro dan sangat mashur fatwa-fatwanya. Wafat tahun 573 H/1177 M.
3. Ruknuddin al-Firginani, seorang ahli fiqh, sastrawan dan penyair juga ahli kalam yang wafat tahun 594 H/ 1196 M.
4. Syaikh Hammad bin Ibrahim, seorang ahli ilmu kalam di samping sebagai sastrawan dan penyair, yang wafat tahun 594 H/ 1170 M.
5. Syaikh Fakhruddin Al-Kasyani, pengarang Kitab Bada'i al-usshana'i wafat tahun 587 H/1191 M.
6. Muhammad Syaikh Fakhrudin Qadli Khan Al-Ouzjandi. Beliau wafat tahun 592 H/1196 M.³⁴

c. Karya Syekh al-Zarnuji

Pada umumnya karya Syekh al-Zarnuji belum banyak ditemukan oleh para tokoh Islam, termasuk para peneliti yang belum mengetahui secara pasti berapa banyak kitab Syekh al-Zarnuji yang telah ditulis. Peneliti baru menemukan bahwa

³³Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, hlm. 103.

³⁴Aliy As'ad, *Terjemah Ta'limul Muta'allim*, hlm. iii.

kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, satu-satunya karya Syekh al-Zarnuji yang telah ditemukan. Sejauh penerbit dan tahun terbit kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, tidak diketahui. Peneliti juga mencari referensi yang sesuai di berbagai sumber seperti media cetak, artikel, dan buku-buku. Namun, peneliti tidak dapat menemukan satu pun karya Syekh al-Zarnuji yang ditemui hingga saat ini, kecuali kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini.

Mengenai kitab karya al-Zarnuji telah mendapatkan banyak perhatian baik dari kalangan ulama dan cendekiawan, baik dari Islam maupun dari non Islam/Barat. Di antaranya ulama yang menyumbangkan syarah untuk kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini adalah Ibrahim ibn Isma'il, Yahya ibn Ali Nasuh, Abdul Wahab al-Sya'rani, Zakariaal-Anşari, Ishaq Ibn Ibrâhim al-Ansari, dan Osman Fazari.³⁵

Adapun sekilas bentuk pembahasan dari kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, yang telah diajarkan oleh Ustadz dan Ustadzah kepada santriwan dan santriwati pada Madrasah Aliyah sebagai berikut:

Imam al-Zarnuji menjelaskan metode belajar dalam kitabnya. Ada tiga belas pasal yang disebutkan olehnya dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

1. Hakikat Ilmu dan Keutamaanya

Dalam pasal ini Imam al-Zarnuji membicarakan perihal kewajiban menuntut ilmu, dan tidak semua ilmu harus dipelajari. Karena yang wajib bagi mereka untuk dipelajari adalah ilmu hal seperti: Ilmu Tauhid, Ilmu Fiqih, dan Ilmu Tasawuf. Setelah itu beliau menyebutkan keutamaan-keutamaan dalam menuntut ilmu, diantaranya adalah analogi Imam al-Zarnuji akan keutamaan Nabi Adam As disbanding para malaikat adalah karena ilmu yang dimilikinya. Imam al-Zarnuji kemudian juga menjelaskan bahwa ada empat hukum untuk menuntut ilmu, yaitu:

³⁵Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1992), hlm. 155.

Pertama, *Fardhu A'in*, salah satunya adalah ilmu wudhu' dan shalat. Kedua, *Fardhu Kifayah*, tata cara mengkafani dan menguburkan jenazah. Ketiga, dilarang, seperti mempelajari ilmu ramalan berdasarkan perbintangan. Keempat, Jawaz (boleh), seperti mempelajari ilmu kedokteran.

2. Niat Saat Belajar

Imam al-Zarnuji menyatakan kepada seorang santri, bahwa ketika menuntut ilmu, santri harus memiliki niat. Ada beberapa niat yang dianjurkan Imam al-Zarnaji ketika menuntut ilmu. Pertama, mencari ridha Allah Swt. Kedua, menghilangkan kebodohan dirinya dan orang lain. Ketiga, menghidupkan agama dan mendirikan Islam. Keempat, mensyukuri nikmat akal dan kesehatan badan. Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji juga memberi peringatan agar orang-orang bergantung kepadanya dan kedudukannya, kecuali jika ilmu itu digunakan untuk menyeru kebaikan dan mencegah kemungkaran di tengah pemerintah.

3. Memilih Ilmu, Guru dan Teman, Serta Keteguhan dalam Menuntut Ilmu.

Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji menyarankan bagi para santri untuk memilih ilmu, guru, dan teman dalam belajar. Hendaknya bagi seorang santri untuk mendahulukan ilmu yang dibutuhkannya dalam urusan agama (ilmu hal) dan kemudian mempelajari ilmu yang akan berguna baginya di masa depan. Imam al-Zarnuji kemudian menyarankan untuk mencari guru yang lebih pintar dan lebih tua dari dirinya, serta memilih teman yang tekun, rajin dan baik.

4. Menghormati Ilmu dan Ahli Ilmu

Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang santri wajib menjunjung tinggi ilmu dan ilmu hanya dapat diperoleh dari seorang ahli keilmuan, yaitu Ustadznya. Beliau menyebutkan etika yang harus dilakukan santri, seperti tidak duduk di kursi guru, tidak memulai

pembicaraan dengan guru tanpa izin, dan tidak berbicara di sisi guru.

Peneliti mewawancarai Ustadz Rasudi, S.Pd, M.Pd. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Dalam memulai pelajaran santri telah dibina untuk terlebih dahulu mengirimkan pahala surat Al-Fatihah dan do'a bentuk penghormatan seorang santri terhadap pengarang dan ilmu yang di karang dalam kitab dan begitulah setiap memulai pelajaran sedemikian pula dalam menghormati Ustadz santri tatkala masuk ke dalam kelas terlebih dahulu mencium tangan Ustadz, tidak boleh ribut ketika Ustadz sedang menjelaskan, mengerjakan setiap tugas tanpa membangkang dan sebagainya.³⁶

Menurut Ustadz Rasudi S.Pd, M.Pd. bahwa dalam memulia ilmu dan ahlinya ilmu merupakan sebuah adab dan keharusan bagi seorang pelajar dalam menuntut ilmu agama. Karena memuliakan ilmu dan ahlinya ilmu adalah yang akan menjadikan seorang pelajar mudah dalam memahami penjelasan dan mudah dalam mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memuliakan ilmu dan ahlinya ilmu juga menjadikan ilmu yang diperoleh selama seorang pelajar menjadi berkah dalam kehidupan dunia dan akhirat.

5. Sungguh, Tekun dan Semangat

Imam al-Zarnuji melihat ilmu sebagai tujuan utama. Itu harus dicapai dengan integritas, kesabaran dan humor yang tinggi. Kejujuran tidak hanya bergantung pada santri, tetapi juga, guru dan orang tua untuk serius dalam pendidikan santri. Beliau banyak memberi saran untuk menghubungkan ilmu pada diri seorang santri, seperti mengulang pelajaran pada setiap permulaan dan akhir malam.

³⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Rasudi, Pengajar Kitab Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 20 Juni 2022.

6. Tahap Awal, Ukuran dan Urutanya

Pasal ini Imam al-Zarnuji banyak menyinggung soal urutan tingkat pelajaran yang mesti diajarkan guru kepada murid, dari dasar baru kemudian kepada tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, Imam al-Zarnuji juga menyatakan bahwa merupakan suatu keharusan bagi pelajar untuk saling menggelar kegiatan seperti *mudzakah*, *muhadharah* dan *almutharah*. Imam al-Zarnuji juga mengingatkan kepada pelajar untuk senantiasa bersyukur atas karunia yang dianugerahkan kepada mereka berupa kemampuan untuk menuntut ilmu.

7. Tawakal Kepada Allah

Setelah upaya di atas, ditemukan bahwa seorang santri harus berserah diri kepada Allah SWT. Imam al-Zarnuji dalam hal ini berpesan kepada para santri untuk tidak merasa kesulitan dan tidak menyibukkan diri dalam masalah mencari rezeki.

8. Masa Produktif

Imam al-Zarnuji menjelaskan bahwa waktu menuntut ilmu adalah kehidupan sejak lahir hingga masuk ke liang lahat. Menurut Imam al-Zarnuji, waktu terbaik untuk menuntut ilmu adalah di usia muda. Ketika santri merasa bosan dengan satu bidang ilmu, santri dapat beralih pada disiplin ilmu yang lainnya.

9. Kasih Sayang dan Nasihat

Pada pasal ini, Imam al-Zarnuji menjelaskan bahwa ilmu dan akhlak adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Santri perlu memperhatikan dan menghindari permusuhan dengan orang lain, karena dapat membuang-buang waktu. Beliau juga menyarankan agar mereka selalu berfikir positif dan tidak berprasangka buruk sangka terhadap orang lain.³⁷

³⁷Syeikh al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, Terjemahan Abdul Kadir Aljufri, (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009), hlm. 4-81.

10. Mengambil Faedah Pelajaran

Pasal ini, Imam al-Zarnuji bertujuan untuk menambah menjelaskan ilmu dengan senantiasa mempersiapkan alat tulis setiap saat, tidak membuang waktu, bergaul dengan guru dan rakus terhadap ilmu, fokus saat belajar dan taat kepada seorang guru.

11. Bersikap Wara' Ketika Belajar

Dalam pasala ini, Imam al-Zarnuji banyak memberi masukan kepada para santri untuk menghindari rasa kenyang, tidur nyeyak, banyak membicarakan sesuatu yang tidak bermanfaat, menghindari makanan dari pasar jika memungkinkan, menggossip, bergaul dengan orang yang rusak akhlakunya. Dan para santri hendaknya bergaul bersama orang-orang yang sholeh, duduk menghadap kiblat, mengamalkan sunnah Rasul SAW dan memperbanyak shalawat.

12. Penyebab Hafal dan Lupa

Di berbagai lembaga, menghafal merupakan bagian dari metode pembelajaran. Imam al-Zarnuji mengatakan bahwa iktikad baik dalam menghafal adalah kesungguhan, tekun sedikit makan, shalat di malam hari (tahajud), dan membaca al-Qur'an. Disisi lain, yang dapat menyebabkan lupa hafalan adalah banyak berbuat maksiat, banyak melakukan dosa, gelisah, khawatir, kelalai, banyak tertawa dan sibuk dengan urusan duniawi.

13. Sesuatu Mendatangkan Rezeki dan Menjauhkan Rezeki serta Menambah dan Memperpendek Umur.

Dalam pasal ini, Imam al-Zarnuji mengingatkan kepada santri bahwa untuk seorang santri harus mengetahui penyebab bertambahnya rezeki, panjang umur dan kesehatan adalah untuk menyelesaikan masa belajarnya yang dapat diselesaikan dengan baik. Imam al-Zarnuji menyebutkan bahwa perbuatan dosa dan dusta dapat menjadi pengahalang datangnya rezeki. Selain itu, beliau

juga menyatakan bahwa tidur pada waktu subuh termasuk penghalang rezeki, banyak tidur menyebabkan fakir dan termasuk fakir dalam ilmu. Sedangkan bangun di waktu pagi dapat mendatangkan segala kemudahan dan dapat mendatangkan rezeki.³⁸

Dalam hal ini peneliti mewawancarai Tgk. Sabar Muliadi, bidang kedisiplinan dan keamanan. Hasil wawancara sebagai berikut:

Santriwan dan santriwati dilarang tidur di pagi hari, dalam mengatasi hal ini, pengurus pondok pesantren membuat aturan sebagaimana yang telah ditetapkan oleh pimpinan. Setelah selesai melaksanakan shalat subuh santri memiliki kegiatan halaqah dan muraja'ah hafalan pada hari biasa hingga masuk waktu sarapan pagi dan persiapan untuk sekolah, terkecuali pada hari minggu santri memiliki kegiatan gotroyong di pagi hari dan olah raga. Sehingga dengan adanya kegiatan di atas dapat mengatasi dan membiasakan santri agar tidak tidur di pagi hari karena perbuatan itu dapat merugikan diri sendiri.³⁹

Menurut Tgk. Sabar Mulyadi kedisiplinan dalam menjaga waktu adalah sebuah keharusan yang dilakukan setiap orang terutama dalam menjaga waktu di pagi hari. Banyak ulama yang menyarankan kepada kita untuk menghindari tidur setelah shalat subuh karena perbuatan ini tidak baik bagi kesehatan dan juga dicabutnya rezeki serta dapat memendekkan umur bagi orang yang melakukannya. Dalam hal ini Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang membentuk sebuah kegiatan yang dapat menghindari santri tidur setelah subuh misalnya, muraj'ah hafalan, halaqah, zikir dan lain sebagainya.

Berdasarkan semua penjelasan dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim* di atas, peneliti dapat menemukan kesimpulan

³⁸Syeikh al-Zarnuji, *Ta'lim al-Muta'allim*, hlm. 87-102.

³⁹Hasil wawancara dengan Tgk. Sabar Muliadi, Kabid Kedisiplinan dan Keamanan santri, 12 Juni 2022.

bahwa kitab *Ta'lim al-Muta'allim* mengandung kode etik tentang cara menuntut ilmu yaitu; niat belajar, memilih ilmu serta ahli ilmu, teman dan kerabat dalam mempelajari ilmu, menghormati ilmu, dan kesungguhan dalam belajar, tawakkal, kasih sayang dan nasehat dalam mengambil pelajaran, serta wara' saat belajar. Dengan kata lain, etika dalam menuntut ilmu yaitu; etika kepada Tuhan, etika kepada orang tua, etika kepada guru, etika kepada teman dan etika kepada dirinya. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini sangat bagus bagi perkembangan santriwan dan santriwati yang sedang menempuh ilmu pengetahuan karena memberikan pemahaman tentang suatu kebaikan seorang dalam menuntut ilmu.

Dalam menanggapi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* ini. Peneliti mewawancarai Ustadz Rasudi, S.Pd, M.Pd. Pengajar Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Setiap pondok pesantren pasti memiliki kajian akhlak yang telah ditentukan. Namun di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang kami memilih beberapa kitab salah satunya adalah kitab *Ta'lim al-Muta'allim*. Karena memang kajian kitab ini mengajarkan bagaimana cara hidup yang diridhai Allah Swt, baik dari segi ibadah kepada Allah maupun interaksi sesama. Kitab ini banyak mengajarkan seorang (santri) supaya menjadi pelajar yang berakhlak baik, bukan hanya sekedar ilmu saja yang didapat melainkan juga bagaimana setiap seorang pelajar bisa mendapatkan keberkahan ilmu. Salah satu bukti ilmu yang berkah adalah akhlak, akhlak kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat. Maka dengan ini kami merasa sangat terbantu dalam membina akhlak santri dengan kajian materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.⁴⁰

⁴⁰Hasil wawancara dengan Ustadz Rasudi, Pengajar Kitab Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh, 20 Juni 2022.

Menurut Ustadz Rasudi S.Pd, M.Pd. dalam menanggapi kitab *Ta'lim al-Muta'allim* bahwa kitab ini sangat cocok bagi seorang pelajar yang baru ingin belajar karena Kitab ini banyak mengajarkan seorang (santri) supaya menjadi pelajar yang berakhlak baik, bukan hanya sekedar ilmu saja yang didapat melainkan juga bagaimana setiap seorang pelajar bisa mendapatkan keberkahan ilmu. Salah satu bukti ilmu yang berkah adalah akhlak, akhlak kepada orang tua, guru, teman dan masyarakat. Maka dengan ini kami merasa sangat terbantu dalam membina akhlak santri dengan kajian materi akhlak dalam kitab *Ta'lim al-Muta'allim*.

C. Realitas Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

Realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffadz Desa Rembah Sayang sudah cukup baik walaupun masih terdapat sedikit diantara santri yang kurang dibidang akhlak, namun secara umum akhlak santri sudah baik dengan mempraktikkan bentuk sikap *Ikhtiram* (menghormati atau memuliakan) setiap insan.

Peneliti mewawancarai Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh yaitu Ustadz Abdul Basid, S.Ei. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dari amatan kami terhadap realitas akhlak santri di pondok pesantren ini sudah cukup baik, jikalau dilihat dari segi bagaimana santri mengikuti program atau aturan-aturan yang telah kami tetapkan di pondok pesantren. Nilai kedisiplinan yang mereka miliki sudah terlihat dari segi mereka menjaga waktu ibadah, mengaji, dan menjaga lingkungan dan lainnya. Dan inilah upaya-upaya dalam menjaga hafalan mereka dan menjadikan mereka menjadi seorang yang disiplin dan berakhlak yang baik.⁴¹

⁴¹Hasil wawancara dengan Ustadz Abdul Basid, Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, 10 Juni 2022.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal, S.Pd. Selaku kabid pendidikan dan pengasuhan santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun wawancaranya sebagai berikut:

Realitas akhlak santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh cukup baik dalam bidang akhlak terutama bagi santriwan dan santriwati yang sudah lama di pondok, akhlak santri terhadap Ustadz dan Ustadzah, akhlak sesama santri, dan juga akhlak terhadap masyarakat. Namun ternyata masih ada sebagian diantara santri yang memang sedikit kurang dibidang akhlak ini, misalnya melanggar aturan seperti makan berdiri, telat berjama'ah dan lainnya. Hal ini memang sering terjadi pada santri yang masih baru masuk pondok pesantren, ketika Ustadz atau Ustadzah menegur dan menasehati santri, santri tersebut secara bertahap dapat mengubah perilaku yang buruk menjadi perilaku yang baik. Hal tersebut salah satu upaya yang dilakukan oleh Ustadz dan Ustadzah dalam membina akhlak santriwan dan santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.⁴²

Hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya selaku bidang keamanan santriwan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang memberi pendapat.

Realitas akhlak santri pada umumnya masih dalam batasan normal dengan menerapkan interaksi yang baik dengan sesama maupun kepada Ustadz, hidup sopan santun di asrama, terutama antar teman asrama atau kelas. Dalam hal ini, sikap kepedulian adalah sikap persaudaraan, namun yang masih menjadi catatan yaitu akhlak adik kelas ke abang kelas karena masih ada kesenjangan. Begitu juga halnya interaksi santriwan dengan Ustadz, misalnya ketika ustadz masuk kelas, semua santri telah terbiasa untuk berdiri dan menundukan kepala bentuk tanda ta'zhim mereka

⁴²Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal, Kabid Pendidikan dan Pengasuhan, 11 Juni 2022.

terhadap Ustadz. Karena dalam memuliakan seorang ulama adalah anjuran dari agama Islam.⁴³

Realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, menurut ustadz Armada Sanjaya termasuk kedalam kategori baik karena memiliki akhlak terpuji, selalu menjaga kekeluargaan, dan menjunjung tinggi tali persaudaraan serta memiliki rasa kepedulian, namun masih menjadi catatan akhlak adik kelas kepada abang kelas yang masih kurang maksimal.

Hal ini sesuai dengan yang dinyatakan Ibnu Maskawaih Menurutnya, di antara manusia ada yang baik dari asalnya dan golongan yang buruk dari asalnya. Golongan yang baik tidak akan cenderung pada kejahatan, meski bagaimanapun juga. Begitu juga sebaliknya golongan yang buruk tidak akan cenderung pada kebaikan, meski bagaimanapun. Ibn Maskawaih juga menerangkan bahwa kebajikan ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Kebajikan hanya diperuntukkan bagi setiap individu. Kebajikan mempunyai bentuk tertentu, perasaan beruntung bersifat relatif dapat berubah sifat dan bentuknya menurutnya perasaan yang hendak mencapainya.⁴⁴

Realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang pada umumnya sudah baik, hal ini dapat dilihat dari kelakuan dan tutur kata santri terhadap diri peneliti sendiri, pada saat pertama kali peneliti masuk ke dalam ruang lingkup pondok pesantren. Banyak santri menunjukkan tata krama, sifat sopan dan santun mereka terhadap peneliti pada saat melakukan observasi di lingkungan pondok pesantren.⁴⁵

⁴³Hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya, Bidang Keamanan Santriwan, 15 Juni 2022.

⁴⁴Yatimin Abdullah, *Pengantar Studi Etika* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 526.

⁴⁵Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

Akhlak merupakan sifat atau kebiasaan yang tertanam dalam diri seseorang, dan akhlak biasanya digunakan dalam kehidupan sehari-hari, baik akhlak kepada Allah, sesama makhluk, lingkungan dan diri sendiri. Bentuk akhlak yang diajarkan kepada santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang melalui kajian kitab materi akhlak dan pemahamannya sebagai berikut:

1. Akhlak Terhadap Allah

Akhlak terhadap Allah dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk, kepada Tuhan sebagai khaliq. Adapun cara yang dapat dilakukan dalam berakhlak kepada Allah dan kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah yang sesungguhnya akan membentuk pembinaan keagamaan terhadap santri diantaranya ialah:

a. Iman

Iman yaitu sikap batin yang penuh kepercayaan kepada Tuhan. Jadi tidak cukup hanya percaya kepada adanya Tuhan, melainkan harus meningkat menjadi sikap mempercayai Tuhan dan menaruh kepercayaan kepadanya.

b. Ihsan

Ihsan yaitu kesadaran yang sedalam-dalamnya bahwa Allah senantiasa hadir atau bersama manusia dimanapun manusia berada. Bertalian dengan ini, dan karena menta'ati bahwa Allah selalu senantiasa mengawasi manusia, maka manusia harus berbuat dan bertindak menjalankan sesuatu dengan sebaik mungkin dan penuh rasa tanggung jawab, tidak setengah-setengah dan tidak dengan sikap sekedarnya saja.⁴⁶

c. Taqwa

Taqwa, yaitu sikap yang sadar penuh bahwa Allah selalu mengawasi manusia. Kemudian manusia berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhai Allah, dengan menjauhi

⁴⁶Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 152.

atau menjaga diri dari sesuatu yang tidak diridhainnya. taqwa inilah yang mendasari budi pekerti luhur (*alakhlaqul karimah*).

d. Ikhlas

Ikhlas yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan, semata-mata demi memperoleh keridhaan Allah dan bebas dari pamrih lahir dan batin, tertutup maupun terbuka.

e. Tawakal

Tawakal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan kepada-Nya dan keyakinan bahwa Dia akan menolong manusia dalam mencari dan menemukan jalan yang terbaik.

f. Syukur

Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan, dalam hal ini atas segala nikmat dan karunia yang tidak terbilang banyaknya yang dianugerahkan Allah kepada manusia

g. Sabar

Sabar, yaitu sikap tabah menghadapi segala kepahitan hidup, besar dan kecil, lahir dan batin, fisiologis maupun psikologis, karena keyakinan yang tak tergoyahkan bahwa kita semua berasal dari Allah dan akan kembali kepadanya.⁴⁷

Dari paparan di atas adalah bentuk dari nilai akhlak seorang terhadap Allah Swt yang semestinya ada dalam setiap diri manusia.

Peneliti mewawancarai Ustadz Rasudi, S.Pd., M.Pd. Pengajar kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Di pondok pesantren ini, kami memiliki amalan-amalan yang dapat membiasakan santri untuk senantiasa bertaqwa kepada Allah dengan sebaik-baiknya. Baik amalan tersebut kami dapatkan dari kajian materi kitab akhlak yang diajarkan maupun diluar konteks tersebut.

⁴⁷Alim, *Pendidikan Agama Islam*, hlm.153-158.

Amalan yang kami maksud adalah: tahajud, puasa senin kamis, zikir dan amalan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencari keridhoan Allah dan juga membiasakan santri agar santri senantiasa terbiasa dengan ibadah, baik bermula dari paksaan hingga menjadi sebuah kebiasaan atau amalan dalam kehidupan sehari-hari.⁴⁸

Menurut Ustadz Rasudi, S.Pd., M.Pd. Bahwa untuk meningkatkan ketaqwaan santri kepada Allah Swt, pengurus pondok pesantren membentuk amalan yang memuat dari kajian kitab materi akhlak yang diajarkan seperti: tahajud, puasa senin kamis, zikir dan amalan-amalan lainnya. Hal ini bertujuan untuk mencari keridhoan Allah dan membiasakan santri dalam keta'atan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pukul 03:45 WIB terlihat santri melakukan amalan rutinitas yaitu tahajud secara berjama'ah. Setelah selesai tahajud santri melakukan kegiatan halaqah hingga masuk waktu shalat subuh. Kemudian setelah shalat subuh santri zikir bersama hingga 15 menit dan pada pukul 06:00 WIB pagi santri melaksanakan muraja'ah hingga pukul 07:00 WIB dan kegiatan ini dilakukan setiap hari selain pada hari minggu.⁴⁹

2. Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Akhlak terhadap sesama manusia baik guru, orang tua, saudara, teman tetangga maupun masyarakat, kiranya nilai-nilai akhlak ini patut sekali untuk dipertimbangkan, antara lain:

a. Silaturahmi,

Silaturahmi, yaitu pertalian rasa cinta kasih antara sesama manusia, khususnya antara guru, orang tua, saudara, kerabat, tetangga dan seterusnya.

⁴⁸Hasil wawancara dengan Ustadz Rasudi, Pengajar Kitab Akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, 20 Juni 2022.

⁴⁹Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul huffazh Desa Rembah Sayang.

b. Persaudaraan (*ukhuwah*)

Persaudaraan (*ukhuwah*), yaitu semangat persaudaraan, lebih-lebih antara sesama kaum beriman (biasa disebut *ukhuwah Islamiyah*).

c. Adil,

Adil atau keadilan, yaitu wawasan yang seimbang dalam memandang, menilai atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

d. Baik sangka (*husnuzh-zhan*)

Baik sangka (*husnuzh-zhan*), yaitu sikap penuh baik sangka kepada sesama manusia.

e. Rendah hati (*tawadhu*')

Rendah hati (*tawadhu*'), yaitu sikap yang tumbuh karena keyakinan bahwa segala kemuliaan hanya milik Allah.

f. Tepat janji (*al-wafa*')

Tepat janji (*al-wafa*'), Salah satu sifat orang yang benar-benar beriman ialah sikap selalu menepati janji bila membuat perjanjian.

g. Lapang dada (*insyiraf*),

Lapang dada (*insyiraf*), yaitu sikap penuh kesediaan menghargai pendapat dan pandangan orang lain.

h. Dapat dipercaya (*al-amanah*).

Dapat dipercaya (*al-amanah*), Salah satu konsekuensi iman ialah amanah atau penampilan diri yang dapat dipercaya.

i. Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq),

Dermawan (*al-munfiqun*, menjalankan infaq), yaitu sikap kaum beriman yang memiliki kesediaan yang besar untuk menolong sesama manusia, terutama mereka yang kurang beruntung dengan mendermakan sebagian dari harta benda yang dikaruniakan dan diamanatkan Tuhan kepada mereka.

Dari penjelasan di atas adalah berupa gambaran dari nilai akhlak seseorang terhadap sesama, yang semestinya diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal inilah yang

menjadi ajaran dan binaan pengurus Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, kepada santri agar menjadi santri yang berakhlak baik terhadap sesama, baik dilingkungan pesantren maupun di luar pesantren.

Dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang santri diajarkan untuk mengutamakan akhlak terhadap pimpinan, guru, orang tua dan teman di lingkungan pondok pesantren.

1. Akhlak Santri Terhadap Pimpinan dan Guru

Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang sebagai para penghafal al-Qur'an terlihat sangat ta'zhim kepada Ustadz dan Ustadzahnya, aktivitas ta'zhimnya dapat dilakukan dari ketika Ustadz dan Ustadzah mengucapkan salam, arahan, tugas dan sebagainya baik dalam bentuk interaksi formal maupun non formal.

Hasil wawancara dengan Tgk. Sabar Muliadi, Kabid Kedisiplinan dan Keamanan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancaranya adalah:

Seorang santri wajib memuliakan Ustadznya baik saat berinteraksi di kelas maupun luar kelas misalnya, ketika Ustadz masuk kedalam kelas santri dianjurkan untuk berdiri dan memberi senyuman bentuk dari etika seorang santri terhadap Ustadz dan Ustadzahnya dan tidak boleh ribut, sedangkan di luar kelas santri tidak boleh berkata-kata kotor dihadapan Ustadz, mentaati perintahnya, mendo'akanya dan lainnya. Inilah bentuk etika santri yang telah kami terapkan dalam berinteraksi dengan Pimpinan dan Ustadz-Ustadzah.⁵⁰

Menurut Tgk. Sabar Mulyadi akhlak santri terhadap ustadz-ustadzah dalam lingkungan pondok pesantren sudah cukup baik. Dalam hal ini memang santri telah dibina untuk memuliakan gurunya, baik dalam kelas maupun di luar kelas.

⁵⁰Hasil wawancara dengan Tgk. Sabar Muliadi, Kabid Kedisiplinan dan Keamanan santri, 12 Juni 2022.

Mentaati perintahnya dan senantiasa mendo'akanya bentuk ta'zhim seorang santri terhadap gurunya.

Ketika para santri dalam kelas mengaji terlihat bahwa santri tepat waktu sebelum gurunya masuk kelas, telah siap mengerjakan tugas dari gurunya, berdiri dalam menyambut guru yang hendak masuk kelas dan menundukkan kepala bentuk kemuliaan guru di sisi santrinya. Begitu juga di luar kelas terlihat santri menunduk saat guru lewat di depannya dan menghentikan segala kegiatan yang sedang dilakukan dan lainnya.⁵¹

Hal ini sejalan dengan pernyataan imam al-Ghazali dalam kitabnya *Bidayat al-Hidayah*. Menurutny bahwa seorang murid wajib memuliakan gurunya dengan mendahului salam dan penghormatan kepadanya, tidak banyak berbicara di hadapannya, tidak berbicara sebelum guru bertanya dan tidak bertanya sebelum mohon izin darinya, tidak menyampaikan sesuatu yang menentang pendapatnya atau menukil pendapat ulama lain yang berbeda dengannya, tidak mengisyaratkan sesuatu yang berbeda dengan pendapatnya sehingga engkau merasa lebih benar darinya, tidak bermusyawarah dengan seseorang di hadapannya dan lainnya. Akan tetapi sebaiknya engkau duduk di hadapannya menundukkan kepala, tenang, seakan engkau melakukan shalat, tidak banyak bertanya kepadanya saat dia lelah atau sedang susah, ikut berdiri ketika dia berdiri, tidak meneruskan perkataan atau pertanyaan saat dia bangun dari duduk, tidak berburuk sangka kepada guru dalam tindakannya yang engkau anggap munkar secara lahir sebab pasti ia lebih memahami rahasia-rahasia dirinya sendiri.⁵²

⁵¹Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

⁵²Abu Hamid Al-Ghazali, *Bidayat al-Hidayat*, Terjemahan Yahya Abdul Wahid Dahlan Al-Mutamakkin, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 101-102.

2. Akhlak Sesama Santri

Sebagai seorang santri tentu telah dibiasakan dengan kehidupan yang baik, baik dari segi ibadah kepada Allah dan juga sesama dengan manusia. Maka akhlak santri sesama santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang bisa dilihat dari segi kepedulian mereka terhadap sesama, seperti tolong menolong, berbagi, dan sebagainya. Hal ini memang sudah sebagai kebiasaan yang ada di setiap pondok pesantren, karena akan membentuk sebuah hubungan silaturahmi terhadap sesama santri bahkan masyarakat.

Selain dituntut untuk berakhlak dengan akhlak yang mulia terhadap guru, seorang santri juga harus berakhlak dengan akhlak yang baik terhadap sesamanya, yakni temannya. Baik dalam melaksanakan sekolah formal maupun non formal. Ketika di dalam kelas baik sekolah formal atau mengaji santri juga harus menunjukkan nilai akhlak terhadap temannya misalnya, dengan mengucapkan salam, senyum, duduk yang baik bila berada didekatnya dan lain sebagainya. Begitu juga ketika di luar kelas seorang santri harus memiliki akhlak terhadap temannya layaknya akhlak yang baik tidak mengejek, mengganggu dan saling membantu, menasehati, tolong menolong dan saling memberi satu sama lain.

Peneliti mewawancarai salah satu santri yakni Rizki Ridwan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Dalam kehidupan di pondok pesantren tentu kami memiliki teman yang baru dari berbagai macam daerah sehingga kami harus menyesuaikan dalam setiap berinteraksi sesama santri seperti, saling membantu, menasehati, memberi dan mengajak dalam berbuat kebaikan serta senantiasa mendo'akanya. Dengan demikian muncullah sebuah tali silaturahmi yang baik antar sesama santri di lingkungan pondok pesantren.⁵³

⁵³Hasil wawancara dengan Rizki Ridwan, Santriwan Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, 16 Juni 2022.

Menurut Rizki Ridwan seorang santri harus memiliki akhlak antar sesama santri dalam lingkungan pondok pesantren seperti, saling membantu, menasehati, memberi dan mengajak dalam berbuat kebaikan serta senantiasa mendo'akanya. Dengan demikian muncullah sebuah tali silaturahmi yang baik antar sesama santri di lingkungan pondok pesantren.

Hal ini sejalan dengan pernyataan imam al-Ghazali dalam kitabnya *Bidayat al-Hidayah*, bahwa akhlak seorang santri sesama santri harus dimulai dengan mengorbankan seluruh harta untuk teman, jika tidak mampu maka memberikan yang lebih dari hajat untuk kebutuhan-kebutuhannya. Menolong dengan tenaga dalam kebutuhan temannya secara spontan dan tanpa diminta. Menyimpan rahasia, menutupi aib. Tidak menyampaikan suatu omongan atau celaan manusia yang menyakitkan hati temannya dan menyampaikan hal-hal yang membahagiakan temannya dari pujian mereka. Mendengarkan pembicaraannya dengan baik dan tidak berdebat dengannya. Memanggilnya dengan sebutan yang paling ia sukai. Memuji kelebihanannya dan berterimakasih atas kebaikannya kepada dirinya.⁵⁴

3. Akhlak Terhadap Kebersihan Lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan berkaitan langsung dengan diri santri baik jasmani maupun rohani. Pertama, kebersihan jasmani merupakan kebersihan yang tampak oleh mata telanjang, karena kebersihan ini lebih pada suatu yang berada di luar diri seorang santri. Sejatinya kebersihan ini meliputi kebersihan pakaian, kaki, tangan, mulut serta kebersihan lingkungan yang meliputi tempat tinggal atau asrama, tempat belajar serta kamar mandi dan lain sebagainya. kedua, kebersihan rohani, kebersihan jenis ini merupakan kebersihan yang erat kaitanya dengan kesehatan diri setiap

⁵⁴Abu Hamid al-Ghazali, *Bidayat al-Hidayat*, Terjemahan Yahya Abdul Wahid Dahlan al-Mutamakkin, (Semarang: Karya Toha Putra), hlm. 162-163.

santri, disebut juga kebersihan batin yang erat kaitanya dengan dosa dan maksiat. Seperti jika hatinya kotor maka keadaan rohaninya tentu tidak akan baik. Maka penting sekali untuk mengendalikan kebersihan lingkungan hidup bagi setiap orang yang tinggal di wilayah pondok pesantren khususnya para pemangku kebijakan sebagai model dari aplikasi di lapangan, lebih-lebih para santri sebagai objek kajian di pondok pesantren.

Dalam menjaga kebersihan lingkungan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang, peneliti melakukan wawancara dengan Tgk. Sabar Muliadi, Kabid Kedisiplinan dan Keamanan. Adapun hasil wawancaranya sebagai berikut:

Menjaga kebersihan lingkungan pondok pesantren merupakan sebuah kegiatan yang harus dilakukan, karena selain bagian dari menjaga nama baik pesantren juga merupakan bagian dari pada ibadah. Dalam menjaga kebersihan lingkungan kami membentuk sebuah organisasi atau piket harian, piket harian ini dilakukan setiap pagi dan sore. Setiap santri yang piket harian wajib membersihkan kamar dan di luar kamar. Sedangkan untuk keseluruhan lingkungan pesantren akan dibersihkan setiap hari minggu dalam rangka bergotongroyong.⁵⁵

Menurut Tgk. Sabar Mulyadi santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dalam menjaga lingkungan pondok dibentuk sebuah organisasi piket harian dan setiap kelompok santri yang piket wajib membersihkan lingkungan di pondok pesantren selain bertujuan untuk menjaga kebersihan lingkungan juga menjaga nama baik pesantren bagi kalangan masyarakat sekitar.

⁵⁵Hasil wawancara dengan Tgk. Sabar Muliadi, Kabid Kedisiplinan dan Keamanan Santri, 12 Juni 2022.

4. Akhlak Terhadap Diri

Pada bagian ini yang dimaksud dengan akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Adapun macam-macam akhlak terhadap diri ialah sebagai berikut:

a. Senantiasa Menjaga Kebersihan

Islam menjadikan kebersihan sebagian dari Iman. Seorang muslim harus bersih atau suci badan, pakaian, dan tempat, terutama saat akan melaksanakan sholat dan beribadah kepada Allah, di samping suci dari kotoran, juga suci dari hadas.

b. Menjaga Pola Makan dan Minum

Makan dan minum merupakan kebutuhan vital bagi tubuh manusia, jika tidak makan dan minum dalam keadaan tertentu yang normal maka manusia akan mati. Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar makan dan minum dari yang halal dan tidak berlebihan. Sebaiknya sepertiga dari perut untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga untuk udara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrijal, S.Pd. selaku kabid Pendidikan dan Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Di pondok pesantren ini kami sangat menjaga pola makan terhadap santri, terlebih di pondok ini santri diutamakan dalam menghafal al-Qur'an. Maka kami mengontrol pola makan yang sehat kepada santri dengan membuat dapur umum dan memberikan makanan secukupnya. Dalam makanan itu kami sangat melarang santri terlalu banyak memakan yang berminyak, karena hal ini dapat membuat santri banyak dahak yang mengakibatkan santri susah dalam menghafal dan memahami pelajaran.⁵⁶

⁵⁶Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal direktur kabid pendidikan dan pengasuhan, 11 Juni 2022.

Menurut Ustadz Agus Safrijal, S.Pd. Bahwa di Pondok Pesantren Darul Huffazh tidak diperkenankan santri untuk banyak makan terlebih makanan yang berminyak. Karena hal ini dapat mengakibatkan banyak dahak menjadikan santri susah dalam menghafal dan memahami pelajaran.

c. Menjaga Kesehatan

Menjaga kesehatan bagi seorang muslim adalah wajib dan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt dan sekaligus melaksanakan amanah dari-Nya. Riyadhah atau latihan jasmani sangat penting dalam penjagaan kesehatan, walau bagaimanapun riyadhah harus tetap dilakukan menurut akhlak yang ditetapkan oleh Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya bidang keamanan santriwan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Hasil wawancara sebagai berikut:

Pondok Pesantren Darul Huffazh dalam menjaga kesehatan santri, selain menjaga pola makan, pengurus juga melakukan kegiatan rutinitas setiap sabtu dan minggu dengan melakukan kegiatan olah raga. Dibalik menjaga kesehatan santri, pengurus juga melarang santri melakukan perbuatan yang dapat menimbulkan penyakit bagi santri tersebut misalnya, dengan melarang santri merokok, bergadang lewat dari pukul 11:00 WIB dan hal-hal yang dapat merugikan. Apabila terdapat santri melakukan sedemikian, pengurus pondok pesantren akan memberikan sanksi berupa hukuman kepada santri.⁵⁷

Menurut Ustadz Armada Sanjaya, bahwa di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang dalam menjaga kesehatan santri, pengurus melakukan kegiatan rutin setiap hari sabtu dan minggu dengan berolah raga bersama. Kemudian pengurus juga melarang perbuatan santri yang dapat

⁵⁷Hasil wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya, Bidang Keamanan Santriwan, 15 Juni 2022.

menimbulkan penyakit, seperti merokok, bergadang dan lainnya.

d. Berpakaian yang Islami

Berpakaian syar'i adalah salah satu bagian dari aturan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Apabila terdapat diantara santri yang memakai pakaian yang melanggar aturan syari'at tentunya akan mendapatkan hukuman sesuai dengan apa yang telah ditetapkan oleh Pimpinan pondok pesantren.

Dalam melakukan sebuah kegiatan, seperti disaat mengaji atau sekolah formal terlihat bahwa banyak diantara santri khususnya santriwan ketika mengaji, sebagian memakai jubah dan surban, dan sebagiannya memakai sarung dan peci. Sedangkan beberapa santriwati sebagiannya telah memakai cadar dan hijab yang longgar sesuai ajaran Islam.⁵⁸

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadzah Santa Lestari, Bidang Keamanan bagi santriwati di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut.

Di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang khususnya pada santriwati, saat keluar dari kamar diwajibkan setiap hari senin sampai kamis untuk memakai jilbab berwarna putih, sedangkan hari jum'at dan sabtu memakai jilbab berwarna hitam dan hari minggu santriwati memakai jilbab berwarna yang bebas. Sedangkan santriwan ketika keluar kamar bebas memakai jubah, sarung atau celana, selama pakaian mereka masih dalam batas menutup aurat. Namun santriwan diwajibkan ketika keluar dari lingkungan pondok pesantren untuk memakai sarung dan peci. Apabila terdapat diantara santriwan tidak memakai sarung dan peci akan dihukum sesuai hukuman yang telah ditetapkan Pimpinan pondok pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Hal ini adalah

⁵⁸Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang

merupakan sebuah upaya pembiasaan yang dilakukan kepada santri agar terbiasa dengan pakaian syar'i dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar pondok pesantren.⁵⁹

Pembiasaan dalam berpakaian syar'i menurut Ustadzah Santa Lestari adalah sebuah upaya pembiasaan yang dilakukan kepada santri agar terbiasa dengan pakaian syar'i dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan pondok pesantren maupun di luar lingkungan pondok pesantren. Bagimya berbusana dengan mengenakan pakaian penutup aurat adalah fitrah bagi manusia.

Hal ini sejalan dengan pernyataan oleh M. Quraish Shihab, bahwa dengan berbusana, seseorang akan menutup auratnya sebagai etika yang harus dijunjung tinggi dan secara estetika juga akan mempercantik pemakainya. Dengan berbusana pula dapat membedakan antara seseorang sebagai dirinya, kelompok atau golongannya, serta membedakan dirinya dari makhluk lainnya. Inilah salah satu manifestasi dari fungsi utama berbusana, yaitu *diferensiasi* (pembeda).⁶⁰

5. Akhlak Terhadap Waktu

Seorang pelajar tidak layak menyia-nyaiakan waktu luangnya untuk bercanda, bergurau, bermain-main, dan melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat. Karena manusia tidak akan pernah bisa mengganti waktunya yang telah berlalu. Siapa yang lalai terhadap waktu, semakin besarlah kerugian yang didapat, sebagaimana orang yang sakit merasa rugi kehilangan kesehatan dan kekuatannya. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an dalam surat al-'Ashr ayat 1-3 sebagai berikut:

⁵⁹Hasil wawancara dengan Ustadzah Santa Lestari, Bidang Keamanan santriwati, 14 Juni 2022.

⁶⁰M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an* (Bandung: Mizan, 2008), hlm. 157.

وَالْعَصْرَانَ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam keadaan kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat-menasehati supaya menta'ati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menepati kesabaran.⁶¹

Berdasarkan dalam ayat di atas, Prof. Quraish Shihab menjelaskan dalam kitab tafsirnya, bahwa Allah memperingatkan kepada manusia betapa pentingnya waktu dan bagaimana seharusnya mengisi waktu tersebut. Allah bersumpah menggunakan waktu yang ditunjukkan dengan kata (*'Asr*) untuk menyatakan bahwasanya manusia akan mendapatkan hasil setelah mereka memeras tenagannya untuk menjalankan aktivitas. Sungguh manusia akan berada dalam keadaan merugi dari hasil yang telah mereka capai ketika mereka tidak menggunakan waktunya, atau bahkan menggunakannya untuk hal-hal yang negatif. Kerugian yang mereka dapatkan mungkin tidak dirasakan pada waktu dini, akan tetapi kerugian tersebut akan disadari saat manusia telah berada pada usia-usia akhir kehidupannya. Jadi, hasil yang dicapai oleh manusia saat menggunakan waktu yang tanpa didasari dengan empat hal, yakni iman, amal saleh, nasihat menasihati dalam kebenaran, dan nasihat menasihati dalam kesabaran, maka mereka akan mengalami kerugian dan waktu yang digunakan menjadi sia-sia.⁶²

Dalam ruang lingkup Pondok Pesantren Darul Huffazh santri telah dibiasakan untuk disiplin dalam menjaga waktu, baik ibadah kepada Allah swt, mengaji, menghafal dan

⁶¹Kementrian Agama RI, *al-Qur'an dan Terj* (Surabaya: HALIM, 2016), hlm. 601.

⁶²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Juz 'Amma* (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 496.

kegiatan rutinitas lainnya, yang telah dibentuk oleh pimpinan pondok pesantren.

Peneliti mewawancarai Ustadz Agus Safrijal, S.Pd. selaku kabid Pendidikan dan Pengasuhan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Di Pondok Pesantren Darul Huffazh dalam menjaga waktu, santri telah dibentuk sebuah tata tertib dalam menjaga waktu, baik waktu ibadah, mengaji, tidur, istirahat, makan dan kegiatan rutinitas lainnya. Hal ini bertujuan agar santri dapat terbiasa dengan hidup dengan kedisiplinan dalam menjaga waktu yang dapat memberikan manfaat bagi mereka dan menjauhkan hal-hal yang merugikan.⁶³

Menurut Ustadz Agus Safrijal, bahwa di pondok pesantren ini sangat memperhatikan waktu bagi santri, karena waktu bagian dari tata tertib pesantren yang telah dibentuk sejak pertama kali pesantren ini didirikan. Hal ini agar santri dapat terkontrol dalam menjaga waktu, baik ibadah, mengaji, belajar, tidur dan rutinitas lainnya. semua ini bertujuan supaya santri tidak lalai dalam memanfaatkan waktu yang dapat merugikan mereka.

Dalam menjaga waktu terlihat santri ketika melakukan persiapan baik shalat berjama'ah dan masuk kelas, secara umum sudah baik. Karena sebelum masuk waktu untuk shalat berjama'ah dan mengaji, terlebih dahulu pengurus pesantren memperingati santri lewat microfon dan mendatangi setiap santri untuk melakukan persiapan sebelum masuk waktu agar tidak terlambat. kegiatan tersebut dilakukan agar santri terbiasa disiplin dalam menjaga waktu baik ibadah kepada Allah Swt dan saat belajar.⁶⁴

⁶³Hasil wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal direktur kabid pendidikan dan pengasuhan, 11 Juni 2022.

⁶⁴Hasil observasi kegiatan peneliti di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

D. Analisa Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan landasan teori akhlak menurut Prof. Dr. Ahmad Amin dalam buku pengantar studi akhlak mengatakan bahwa akhlak ialah kebiasaan kehendak. Ini berarti bahwa kehendak itu bila dibiasakan akan sesuatu maka kebiasaannya itu disebut dengan akhlak. Contohnya, bila kehendak itu dibiasakan memberi, maka kebiasaan itu ialah akhlak dermawan.⁶⁵

Menurut Imam Al-Ghazali pada kitab *Ihya ulumuddin* dalam buku pengantar studi akhlak sebagai berikut, *Al-Khulk* ialah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan macam-macam perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.⁶⁶

Berdasarkan hasil penelitian akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang secara umum sudah cukup baik dengan mempraktikkan materi kitab akhlak yang dipelajari serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap diri dan akhlak terhadap waktu.

⁶⁵ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 3.

⁶⁶ Asmaran, *Pengantar Studi Akhlak*, hlm. 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

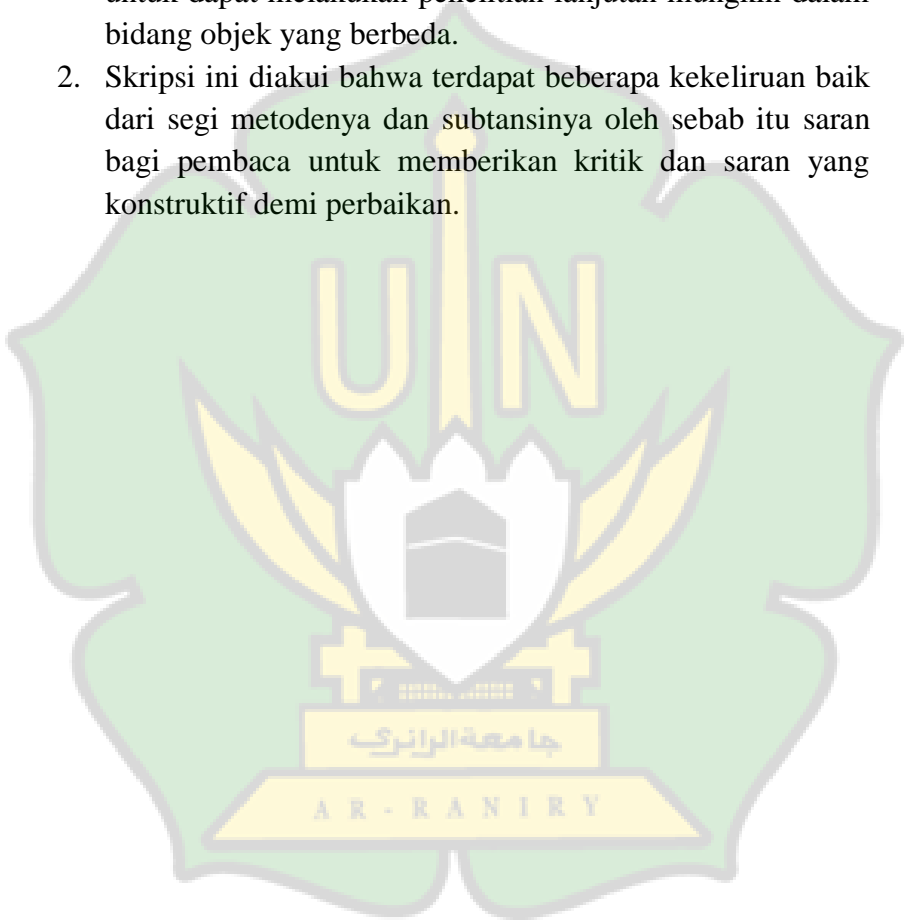
Berdasarkan pembahasan peneliti pada bab-bab sebelumnya dapat di simpulkan bahwa:

1. Kitab kajian materi akhlak di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang ada dua yaitu: Pertama, kitab *al-Akhlaq LilBanin* karangan Syekh Umar bin Ahmad Baradja. Kedua, Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, karangan Syekh Burhanuddin Ibrahim al-Zarnuji Al-Hanafi. Kitab *al-Akhlaq LilBanin* bahagian awal mengkaji tentang akhlak dan tata cara seorang anak atau pelajar dalam bersikap, berbuat dan bersosialisasi yang baik terhadap guru, ibu dan bapak, saudara, teman dan masyarakat. Kitab *Ta'lim al-Muta'allim*, mengandung kode etik tentang cara menuntut ilmu yaitu; niat belajar, memilih ilmu serta ahli ilmu (Ustadz), teman dan kerabat, menghormati ilmu, kesungguhan dalam belajar dan tawaqal, serta wara' saat belajar. Kitab *Ta'limul al-Muta'allim* ini memiliki kode etik dalam belajar, yaitu; etika kepada Tuhan, etika kepada orang tua, etika kepada guru, etika kepada teman, dan etika kepada diri sendiri. Kedua kitab ini digunakan dalam upaya pengajaran, pemahaman serta pengamalan dalam membina akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.
2. Realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh mencerminkan akhlak yang baik, baik dari segi akhlak kepada Allah, akhlak terhadap sesama, akhlak terhadap lingkungan, akhlak terhadap diri dan akhlak terhadap waktu. Dengan mempraktikan pemahaman dari kajian materi kitab akhlak yang telah diajarkan di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang.

B. Saran

Dari hasil penelitian, adapun saran dan masukkan sebagai berikut:

1. Bahwa penelitian ini menarik masih banyak sisi-sisi lain yang bisa diteliti maka disarankan kepada peneliti lain untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mungkin dalam bidang objek yang berbeda.
2. Skripsi ini diakui bahwa terdapat beberapa kekeliruan baik dari segi metodenya dan substansinya oleh sebab itu saran bagi pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi perbaikan.



DAFTAR PUSTAKA

AL-Qur'an al-Karim

Buku

- Abdullah, Yatimin. *Pengantar Studi Etika*, Jakarta: Grafindo Persada, 2006.
- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007.
- As'ad, Aly. *Terjemah Ta'limul Muta'allim "Bimbingan Bagi Penuntut Ilmu Pengetahuan"*, Kudus: Menara Kudus, 2007.
- Ali, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Asmaran. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali, 1992.
- Assegaf, Muhammad Achmad. *Sekelumit Riwayat Hidup Al-Ustadz Umar bin Achmad Baradja*, Surabaya: Panitia Haul ke-V, 1995.
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Depdikbud, RI. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Djatimika, Rahmad. *Sistem Etika Islam*, Surabaya: Pustaka Islam, 1985.
- Al-Ghazali, Abu Hamid. *Bidayat al-Hidayat*. Terjemahan Yahya Wahid Dahlan Al-Mutamakkin. Semarang: Karya Toha Putra.
- Gholib, Achmad. *Aqidah dan Akhlak dalam Perspektif Islam*, Ciputat: Diaz Pratama Mulia, 2016.
- Hamid, Abdul. *Sistem Pendidikan Madrasah dan Pesantren*, Jakarta: Rajawali Press, 2003.
- Hamka. *Lembaga Budi*, Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983.

- Ishobuddin. *Pengantar Sosiologi Agama*, Jakarta: Ghalia Indonesia-UMM Press, 2002.
- Kurniasih, Imas. *Mendidik SQ Anak Menurut Nabi Muhammad SAW*, Yogyakarta: Suka Buku, 2010.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2009.
- Nata, Abuddin. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*, Jakarta: Raja Wali Pers, 2014.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Juz 'Ammah*, Tangerang: Lentera Hati, 2005.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Birrul Walidain Wawasan al-Qur'an Tentang Berbakti Kepada Ibu Bapak*, Tangerang: Lantera Hati, 2014.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sulaiman, Fathiyah Hasan. *Konsep Pendidikan Al-Ghazali*. Terjemahan Ahmad Hakim dan Imam Aziz. Jakarta: P3M, 1990.
- Tim Penyusun. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Tim Penyusun Mutu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Bekasi: Mentari Utama Unggul, 2013.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; Esai-esai Pesantren*, Yogyakarta: KIS, 2001.
- Wiryosukarto, Amir Hamzah. *Biografi KH. Imam Zarkasih dari Gontor Merintis Pesantren Modern*, Ponorogo: Gontor Press, 1996.

Yasmadi. *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Yunus, Mahmud. *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Hidakarya Agung, 1992.

Al-Zarnuji, Syeikh. *Ta'lim al-Muta'allim*. Terjemahan Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2009.

Skripsi

Azalia, Liza. "*Pembinaan Akhlak Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Hasyimiah Sumber Alam Kecamatan Air Hitam Kabupaten Lampung Barat*". Skripsi Bimbingan Konseling Islam, Universitas Islam Negeri, 2019.

Hiyaroh, Dahlia El. "*Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Manbaul Huda Desa Banjarum Kecamatan Bengel Kabupaten tuban*". Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Iksan, Muhammad. "*Pembinaan Akhlak Siswa Smp Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2016/2017*". Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

Rohim, Muhammad. "*Pembinaan Akhlak Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Madinatunnajah Tangerang Selatan*". Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2021.

Hendra, "*Pembinaan Akhlak Santri Melalui Bimbingan dan Penyuluhan Islam di Pondok Pesantren Nurul Azhar Talawe Sidrap*". Skripsi Bimbingan dan Penyuluhan Islam. Universitas Uin Alauddin Makasar, 2019.

Jurnal

Rambe, Mahdani, "Metode Pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah dalam Pembinaan Akhlak Santri di Era Digital". Dalam, *Jurnal Studi Sosial dan Agama*, Nomor 2, (2021): 251.

Rahmawati, Metode-Metode Pembinaan Akhlak di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri IV, Dalam, *Jurnal Dakwah*. Nomor 1, (2014): 167.





Lampiran 1

Pedoman Wawancara

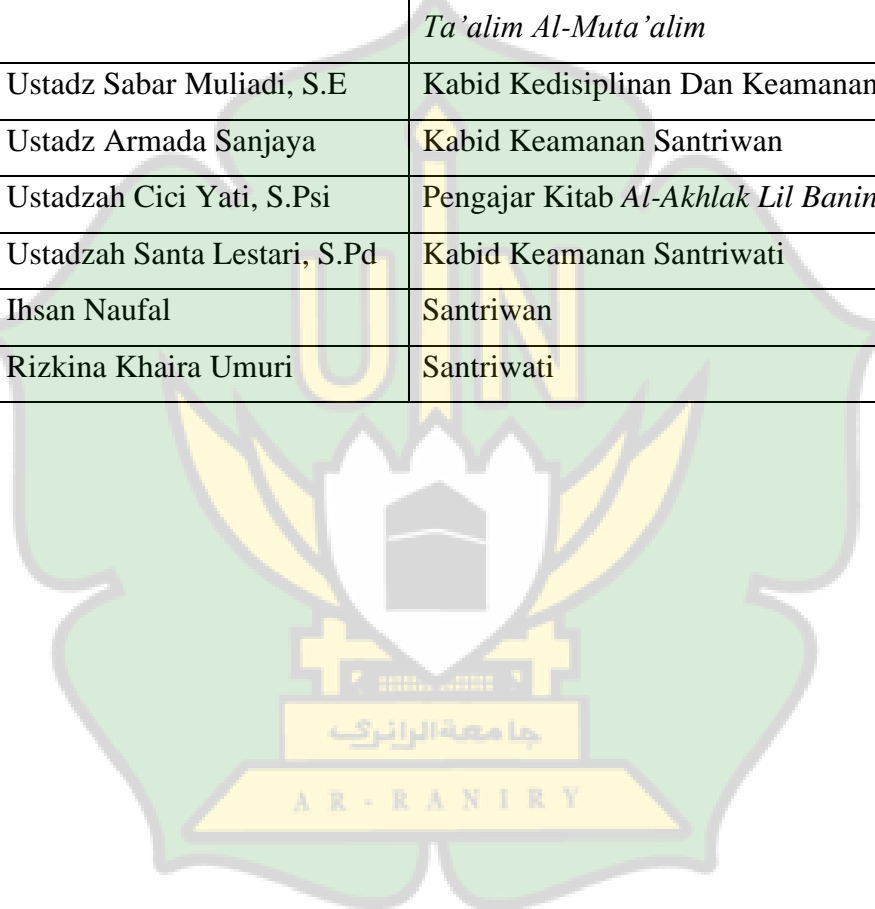
No	Aspek	Item Pengamatan	Narasumber
1	Realitas Akhlak Santri	<ul style="list-style-type: none">- Bagaimana realitas akhlak santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh ?- Bagaimana bentuk aturan berpakaian di Pondok Pesantren Darul Huffazh ?- Bagaimana realitas akhlak santri lama dengan santri baru ?- Bagaimana cara mengatasi akhlak santri baru ?- Bagaimana etika santri ketika berinteraksi dengan ustadz ?	Ustadz
2	Kitab Kajian Materi Akhlak	<ul style="list-style-type: none">- Apa saja kajian kitab akhlak di pondok pesantren	Ustadz

		<p>Darul Huffazh ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana pemahaman santri terhadap kajian kitab akhlak di pondok pesantren Darul Huffazh ? - Bagaimana bentuk khidmad santri dalam menjaga lingkungan di pondok pesantren Darul Huffazh ? - Bagaimana akhlak santri kepada Ibu dan Bapak ketika di rumah ? - Bagaimana pemahaman dan pengamalan santri terhadap kajian kitab <i>al-akhlak lil banin</i> pada bab ke 12 dan 15 pada akhlak seorang pelajar terhadap Ibu 	
--	--	---	--

		<p>dan Bapak ?</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bagaimana tanggapan ustadz/ustadzah mengenai kajian kitab akhlak di pondok pesantren Darul Huffazh ? - Bagaimana santri menghormati ilmu dan ahlinya ilmu (ustadz) ? 	
--	--	--	--


Daftar Nama Terwawancara

No	Nama	Jabatan
1	Ustadz Abdul Basid, S.Ei	Pimpinan Pesantren Darul Huffazh
2	Ustadz Agus Safrizal, S.Pd	Kabid Pendidikan Dan Pengasuhan
3	Ustadz Rasudi, S,Pd., M.Pd	Kepala Sekolah SMP/Pengajar Kitab <i>Ta' alim Al-Muta' alim</i>
4	Ustadz Sabar Muliadi, S.E	Kabid Kedisiplinan Dan Keamanan
5	Ustadz Armada Sanjaya	Kabid Keamanan Santriwan
6	Ustadzah Cici Yati, S.Psi	Pengajar Kitab <i>Al-Akhlak Lil Banin</i>
7	Ustadzah Santa Lestari, S.Pd	Kabid Keamanan Santriwati
8	Ihsan Naufal	Santriwan
9	Rizkina Khaira Umuri	Santriwati



Lampiran 4

SK Skripsi

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
<http://fuf.uin.ar-raniry.ac.id/>

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Nomor: B-1080/Un.08/FUF/KP.01.2/12/2021

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang :

- bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :

- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
- Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
- Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan

MEMUTUSKAN

Menetapkan

KESATU : Mengangkat / Menunjuk saudara

a. Prof. Dr. Damanhuri, M.Ag	Sebagai Pembimbing I
b. Happy Saputra, S.Ag., M.FILII	Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :


Nama : Putra Sahlam
NIM : 180301039
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul : Metode Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Rembah Sayang

KEDUA : Pembimbing tersebut pada dikum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

KETIGA : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 02 Juni 2022



Abd. Wahid Y

Tembusan :

- Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Ketua Prodi AFI Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Pembimbing I
- Pembimbing II
- Kasub. Bag. Akademik Fak. Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Yang bersangkutan

Lampiran 5

Surat Permohonan Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651-7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-1128/Un.08/FUF.I/PP.00.9/06/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh


Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : Putra sahlam / 180301039
Semester/Jurusan : VIII / Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat sekarang : Rukoh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Metode Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Darul Huffazh Desa Rembah Sayang**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 Juni 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,




AR RANIRY

Berlaku sampai : 08 Desember 2022

Dr. Agusni Yahya, M.A.

Lampiran 6

Surat Izin Penelitian

 **YAYASAN DARUL HUFFAZH**
معهد دار الحفظ لتحفيظ القرآن

AKTE NOTARIS : SARLINAWATI, SH No.81 Tgl 29 Agustus 2009. MENKUM HAM No : AHU-4756.AH.01.04.Tahun 2009
DESA RAMBAH SAYANG KECAMATAN TANOH ALAS KABUPATEN ACEH TENGGARA

Sekretariat : Jln. Ngkeran – Salim Pipit, Kutacane Telp : 085370869196



Nomor : 109/422/III.II//YDH/SKAS/2022 Kutacane, 29 Juni 2022
Lampiran : - Kepada Yth.
Perihal : Pemberian Izin Penelitian Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan FUF UIN AR-RANIRY
Di - Tempat

Assalamu'alaikum Waramatullahi Wabarakatuh,

Sehubungan dengan Surat Bapak Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN AR-RANIRY) Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FUF) Nomor B-1128/Un.08/FUF.LPP.00.9/06/2022 pada tanggal 08 Juni 2022 Tentang Permohonan Izin Mengadakan Penelitian Ilmiah Mahasiswa selama 3 (Tiga) minggu sejak tanggal 09 juni s.d 29 Juni 2022 di Pondok Pesantren Dayah Darul Huffazh.

Pada prinsipnya kami menerima Mahasiswa UIN AR-RANIRY bernama **Putra Sahlam**, dengan NIM **180301039**, **Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam** untuk melakukan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan skripsi yang bersangkutan pada Pondok Pesantren Dayah Darul Huffazh.

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terimakasih.

Kutacane, 29 Juni 2022
Pimpinan Yayasan, 

Abdul Basid, S.Ei

Tembusan :
1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Aceh Tenggara
2. Dinas Dayah Aceh Tenggara

Lampiran 7: Dokumentasi Hasil Penelitian



Gerbang Pondok Pesantren Darul Huffazh



Wawancara dengan Pimpinan Pondok Pesantren Darul Huffazh Ustadz Abdul Basid, S.Ei



Wawancara dengan Ustadz Rasudi, S.Pd., M.Pd



Wawancara dengan Ustadz Armada Sanjaya



Wawancara dengan Santriwan



Wawancara dengan Ustadz Agus Safrizal, S.Pd



Wawancara dengan Santriwati



Wawancara dengan Ustadzah Santa Lestari, S.Pd



Kegiatan Santriwan setelah Shalat Tahajud



Kegiatan Halaqah setelah Shalat Shubuh



Kegiatan Santriwan Shalat Magrib



Gambaran Asrama Santriwati



Baris (Apel) Pagi Santiwan dan Santriwati



Belajar Kitab *Al-Akhlak lil Banin*



Muraja'ah Hafalan Santriwati



Gambaran Asrama Santriwan



Gambaran Santriwan Saat Mengaji Siang



Gambaran Santri Tsanawiyah Belajar Materi Kitab Akhlak